

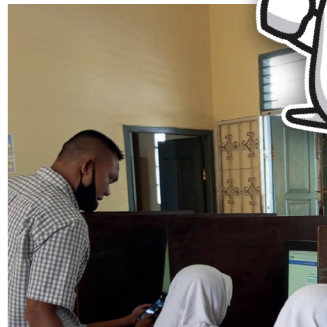


Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PROVINSI JAWA BARAT

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



UKBI
(ADAPTIF)
MERDEKA



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur





Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA
TAHUN 2022

Provinsi Jawa Barat

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Jawa Barat**

Pengarah : **E. Aminudin Aziz**

Penanggung Jawab : **Muh. Abdul Khak**

Koordinator Penyusun : **Atikah Solihah**

Pengolah Data : **Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih
I Gusti Ayu Ketut Meliyani**

Penyunting : **Elvi Suzanti, Herawati, Dindin Syamsudin**

Penata Letak : **Beni Ramdani**

Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLP UKBI Tahun 2022) **Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Yohan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhilatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan

UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PROVINSI JAWA BARAT	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	29
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	30
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN KOTA	35
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Bandung	35
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sukabumi.....	38
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Subang	41
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bandung	43
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Ciamis.....	46
6.6 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Sukabumi.....	48
6.7 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sumedang	50
6.8 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bogor.....	52
6.9 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Bekasi	54
6.10 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Cirebon	56

6.11 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Bogor	58
6.12 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Depok	60
6.13 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bandung Barat.....	63
6.14 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pangandaran.....	65
6.15 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Cianjur	67
6.16 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Tasikmalaya	69
6.17 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bekasi.....	71
6.18 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Cimahi	73
6.19 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Karawang	75
6.20 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Cirebon	77
6.21 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Tasikmalaya	79
6.22 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kuningan.....	81
6.23 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Garut	83
6.24 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Purwakarta	85
6.25 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Majalengka	87
6.26 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Indramayu.....	89
6.27 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Banjar.....	91
BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	93

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik peuji, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara sintas untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim?	Y: Besok sore.
<input type="radio"/> A Kapan	<input type="radio"/> C Nanti
<input type="radio"/> B Bagaimana	<input type="radio"/> D Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.


Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

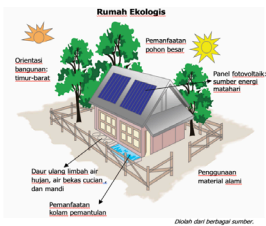
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



Ungkapkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

Jawaban

Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.



UKBI
Ujian Kemampuan Berbahasa Indonesia

06:30

Dody Firmansyah
Keluar Ujian

Di pusat perbelanjaan kita dapat membeli berbagai produk kerajinan. Produk kerajinan itu dihasilkan di rumah-rumah warga masyarakat yang berusaha secara berkelompok.

Kerajinan Tangan

Kerajinan Batik

Tas dan Sepatu

Makanan dan Minuman


Presentasikan penjelasan Anda dalam sebuah wacana lisan paling lama tiga menit yang ditujukan kepada pendengar umum. Wacana dinilai dari segi isi, alur, kosakata, dan penerapan tata bahasa Indonesia, termasuk pelafalan.

Informasi! Perekaman akan muncul pada menit ke 3

Mulai Sekarang

Gambar 5. Informasi Seksi Berbicara pada Laman UKBI

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	<p>Predikat: Istimewa (Skor: 725—800)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.</p>
	<p>Predikat: Unggul (Skor: 578—640)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.</p>
	<p>Predikat: Madya Skor: (482—577)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.</p>
	<p>Predikat: Semenjana Skor: (405—481)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.</p>
	<p>Predikat: Marginal Skor: (326—404)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Terbatas Skor: (251—325)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.</p>

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

nama	: Raden Rangga
tempat dan tanggal lahir	: Subdang, 12 Februari 1993
nomor peserta	: 10211251021041120
skor	: 265
peringkat kemahiran	: Terbatas

Nomor: SD-BB-0000002



10211251021041120

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAJDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Gambar 7. Sertifikat UKBI



SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan opsi/da di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menyatakan:

Nomor dan tanggal permohonan: E00020281663, 1 November 2020

Pencipta
Nama: **Atsah Setiawan, Evi Susanti dkk**
Alamat: **c/ Dusun KIBIS Blok D 3 Nomor 6 RT/001 RW/009 Kelurahan Kalbaru, Kecamatan Cikodong, Kota Depok, Depok, JAWA BARAT, 18414**

Kewarganegaraan: **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta
Nama: **Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**
Alamat: **Jl. Daksinapati Barat IV Nomor 11, RT/001 RW/014, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Jakarta Timur, DKI JAKARTA, 13220**

Kewarganegaraan: **Indonesia**

Jenis Ciptaan: **Program Komputer**
Judul Ciptaan: **Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia, atau di luar wilayah Indonesia: **20 Januari 2021 di Jakarta**

Jangka waktu perlindungan: **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan: **000202427**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a/a Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
KAB
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Damananto
NIP. 196410081991021002

Dichat: Nomor ini digunakan untuk verifikasi keabsahan dokumen. Nomor tersebut tidak memiliki nilai pencatatan pemohon.

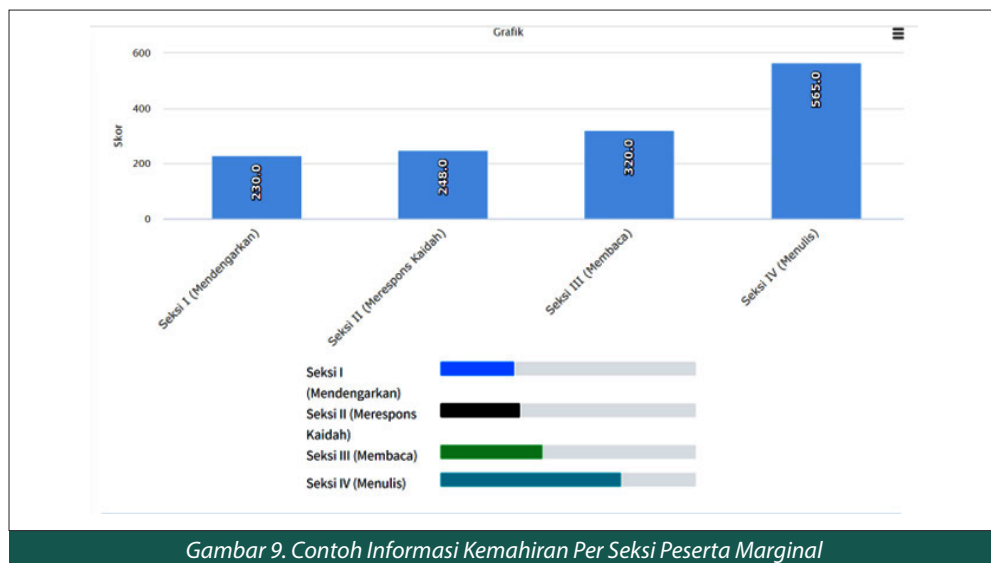
Gambar 8. Surat Pencatatan Ciptaan UKBI

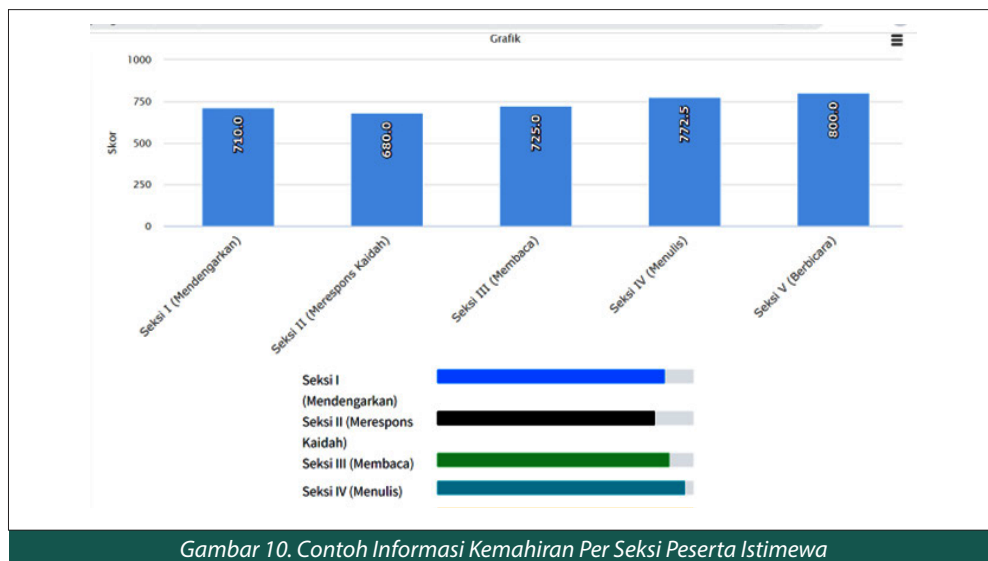
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI

Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.





Gambar 10. Contoh Informasi Kemahiran Per Seksi Peserta Istimewa

Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM

Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji

Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM

Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorrer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kapala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
	Total	95.034.019	219.358	502,17		Indeks Kemahiran	81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

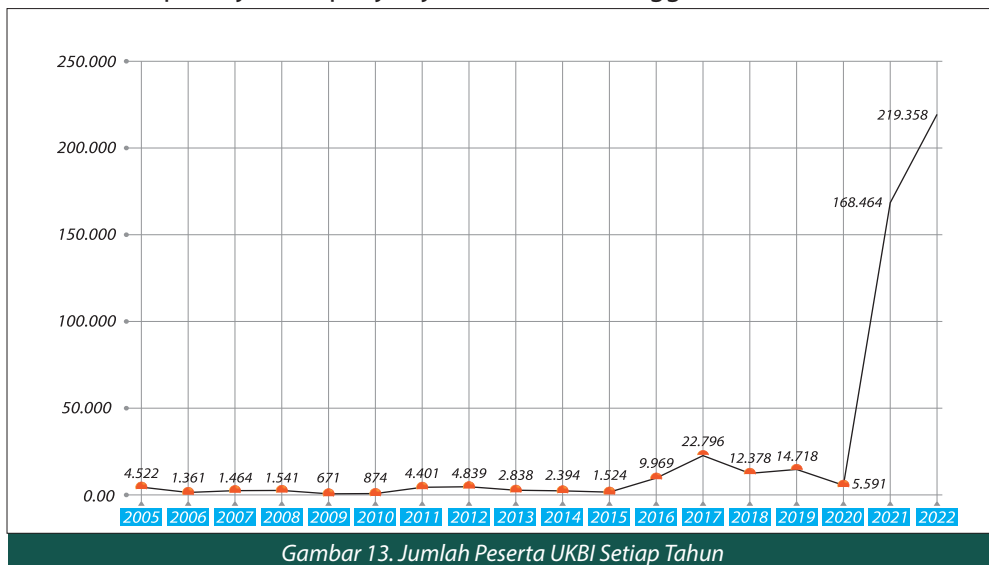
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah pejuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

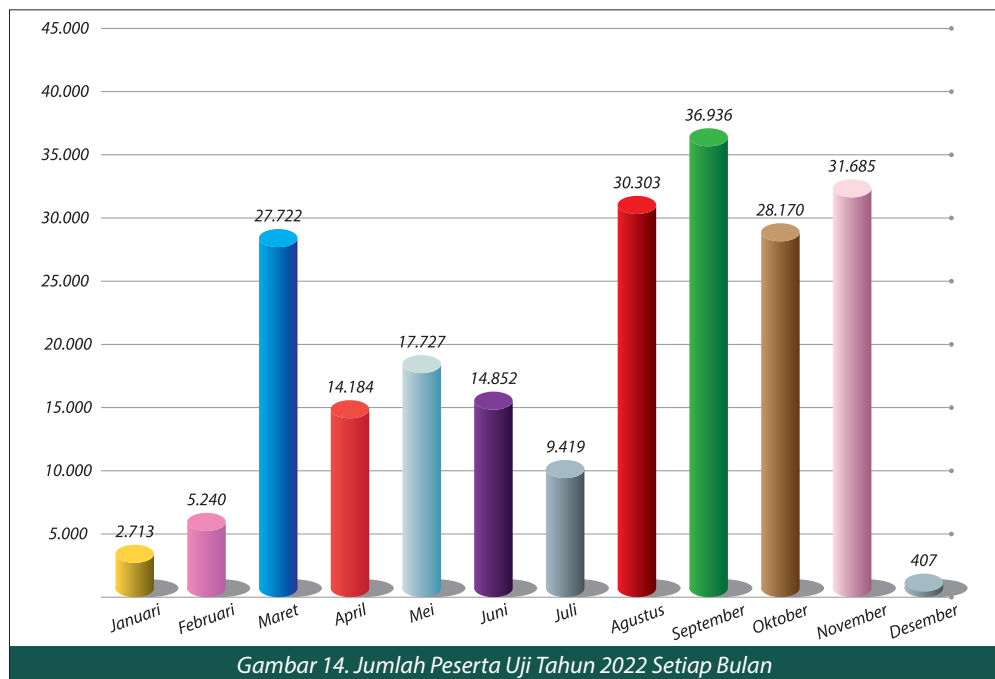
Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 pejuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah pejuji jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah pejuji tahun 2022 juga melampaui jumlah pejuji tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah pejuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.



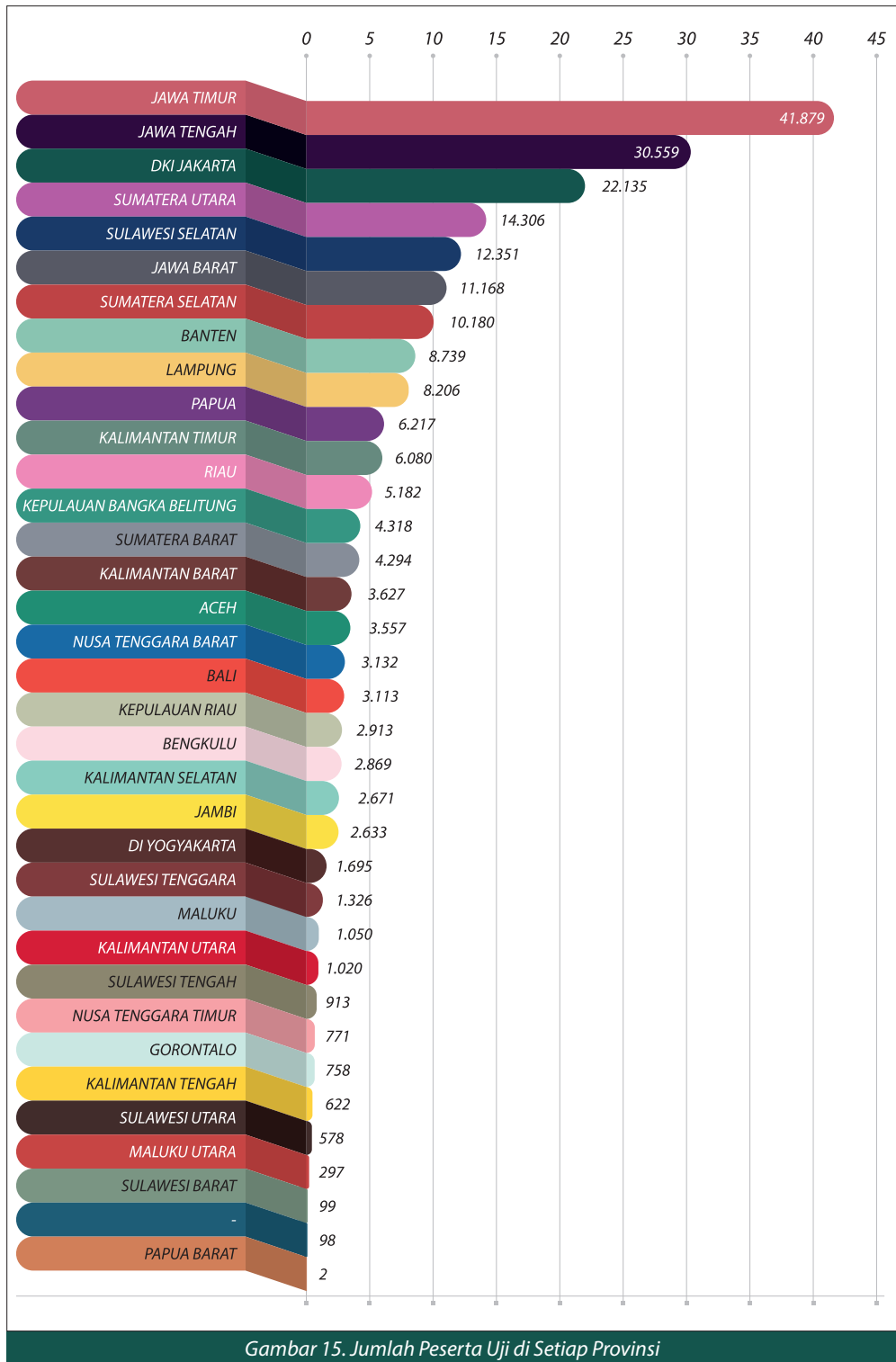
Gambar 13. Jumlah Peserta UKBI Setiap Tahun

Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 peuji. Jumlah peuji terbanyak berikutnya terdata pada bulan November sejumlah 31.685 peuji, Agustus 30.303 peuji, dan Oktober 28.170 peuji.

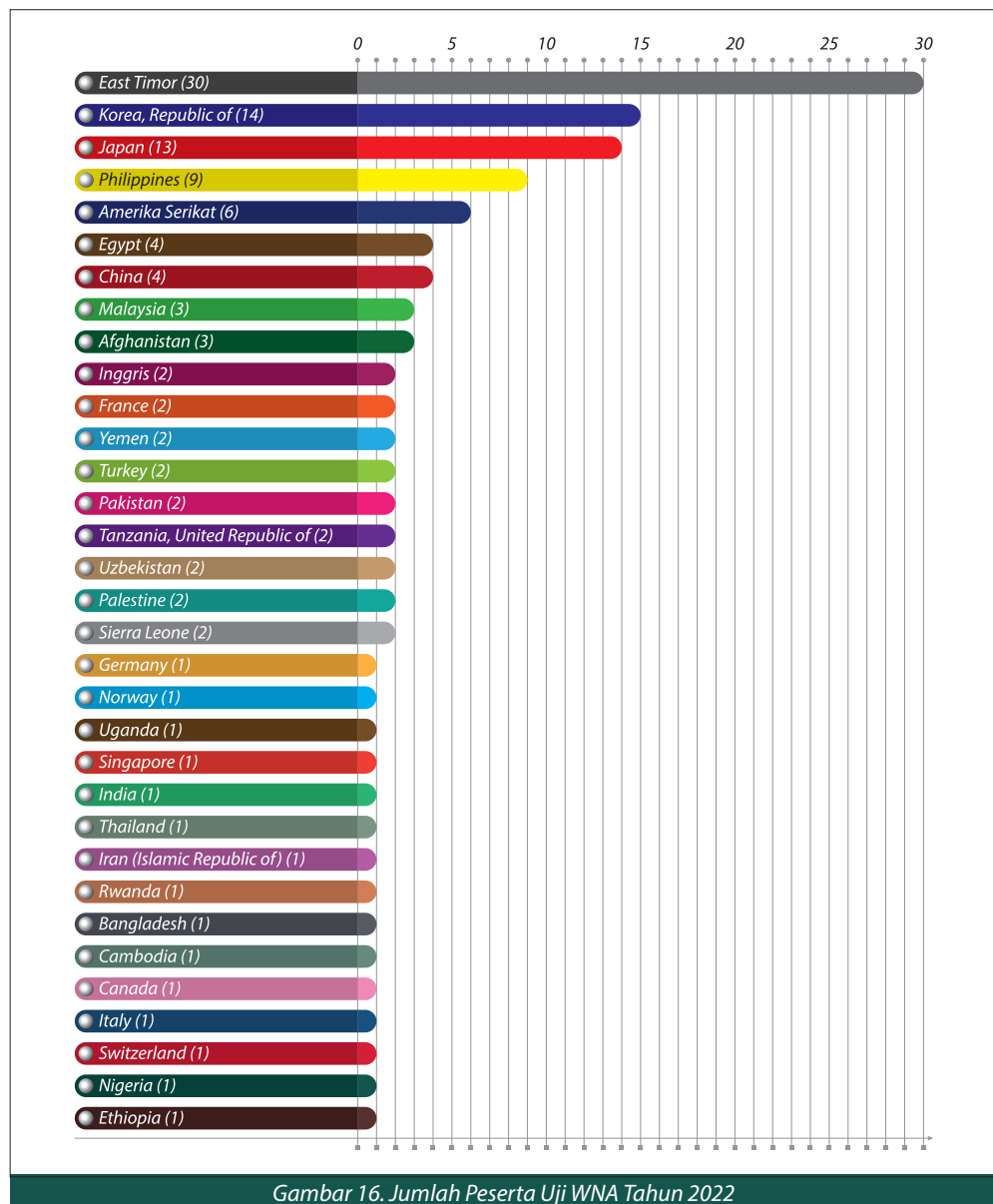


Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.

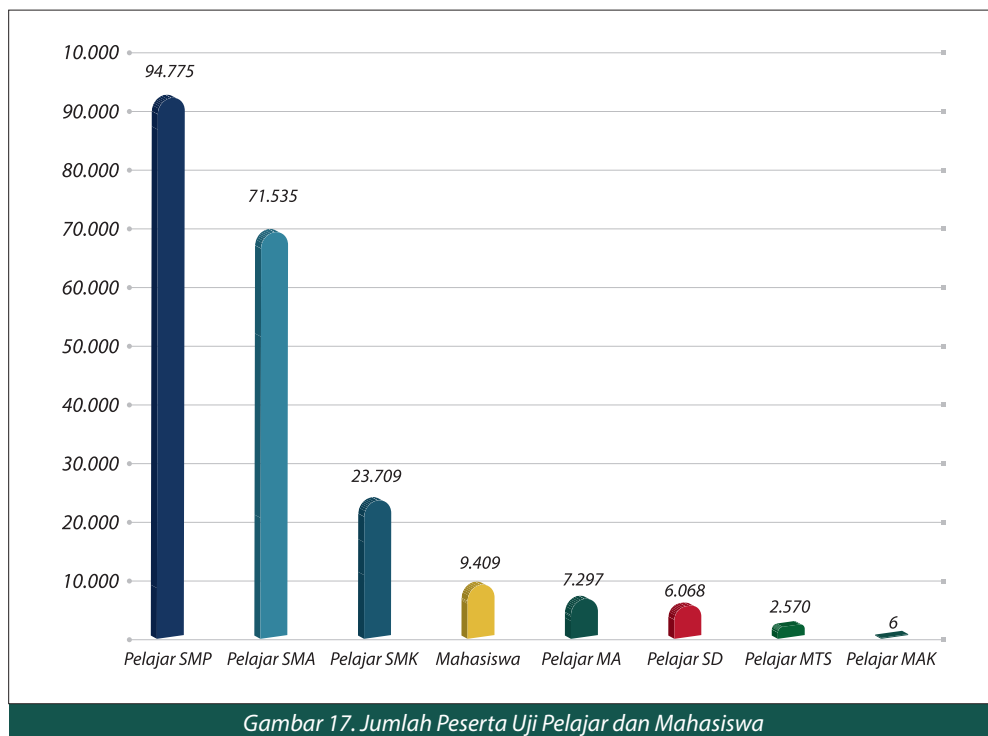


4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

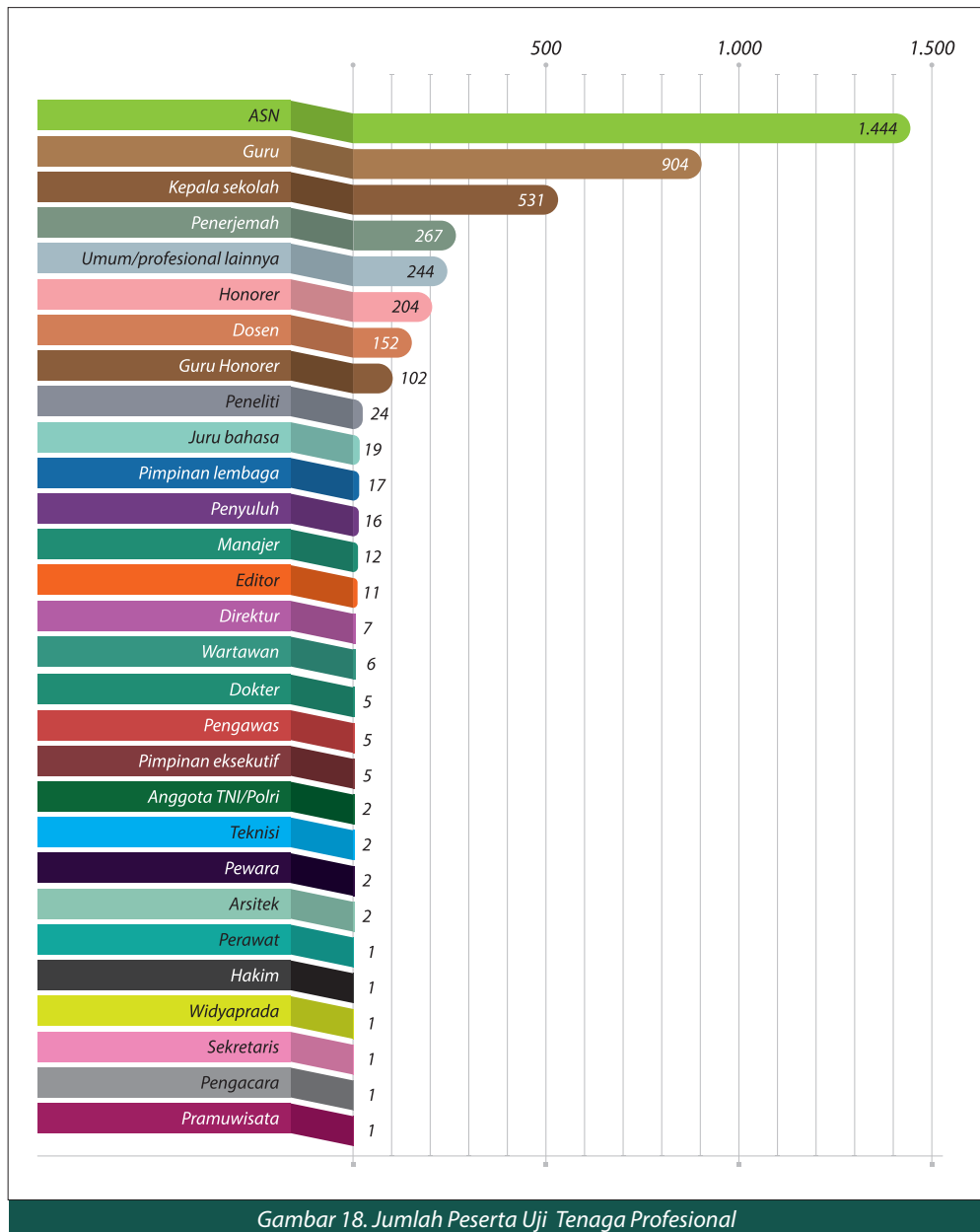
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peju yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peju yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peju dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peju mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peju dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



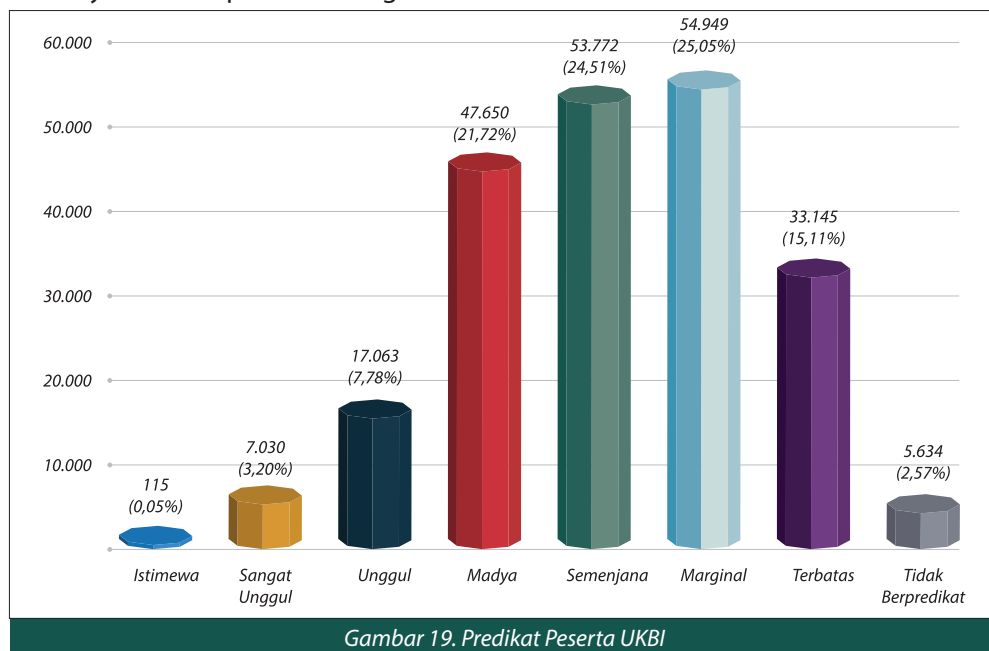
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah peju terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



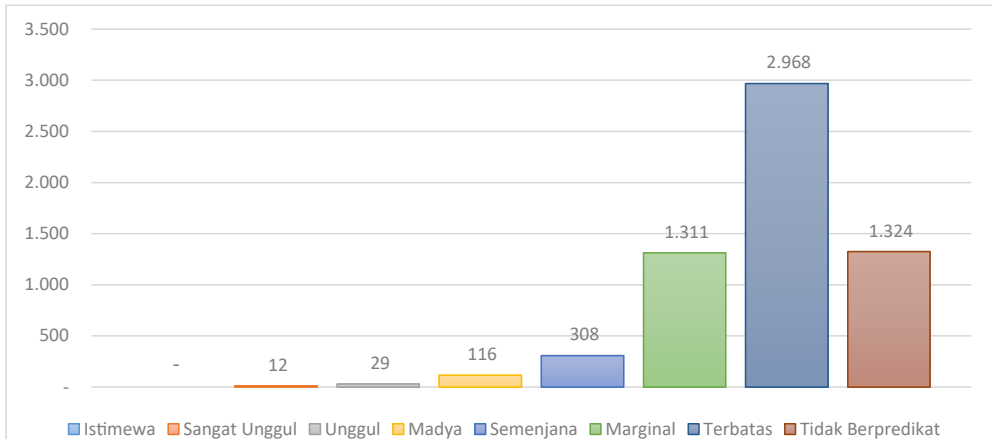
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

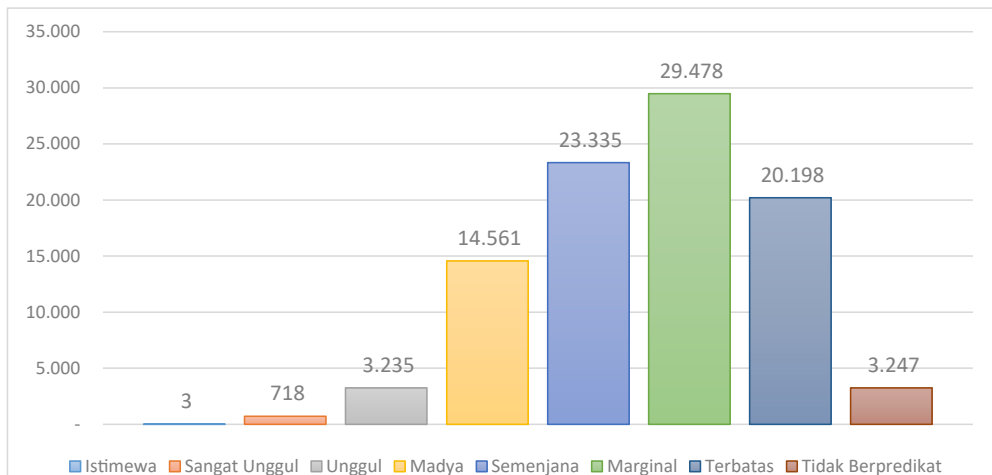


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



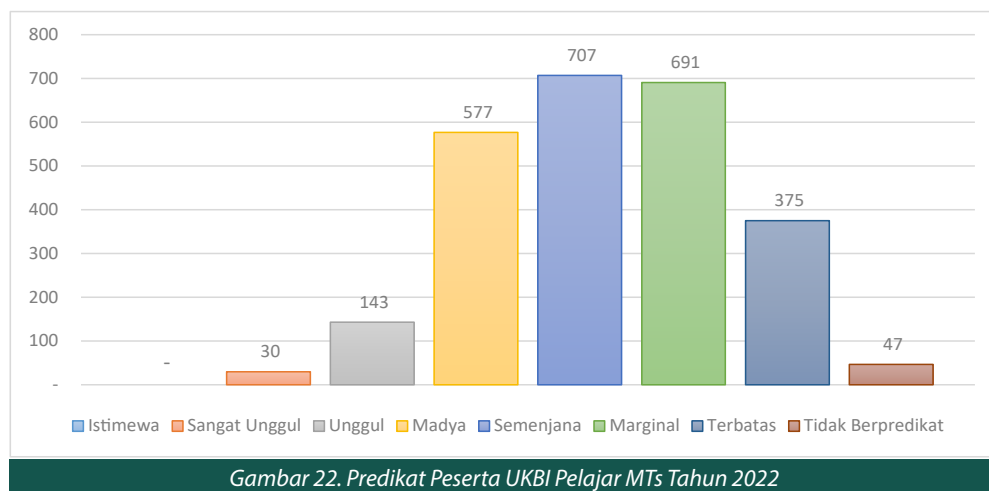
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



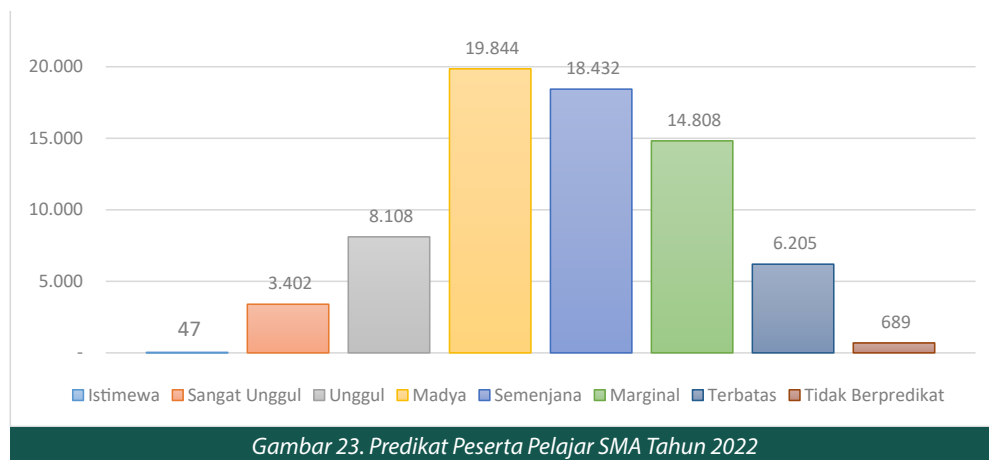
Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



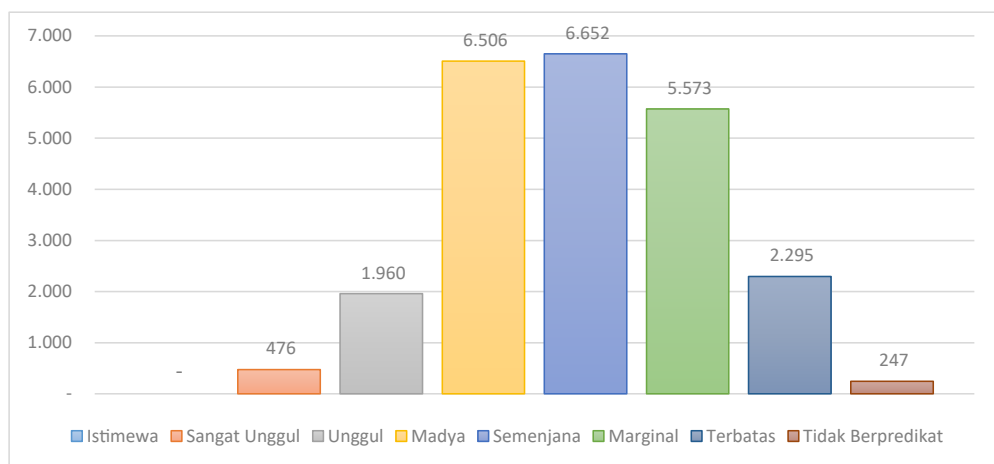
Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



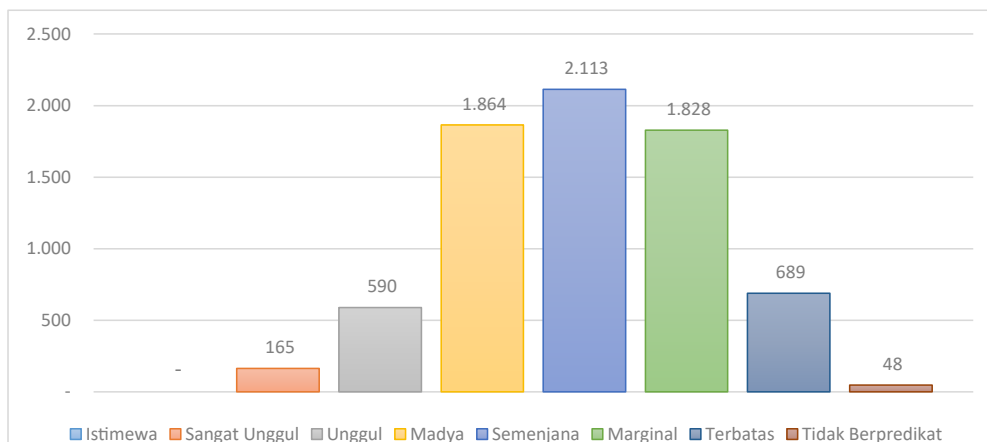
sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



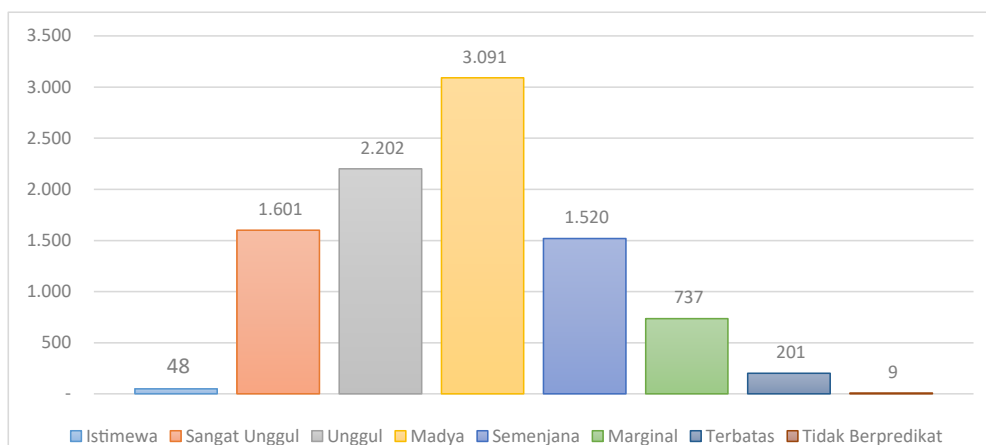
Gambar 24. Predikat Peserta Pelajar SMK Tahun 2022

Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



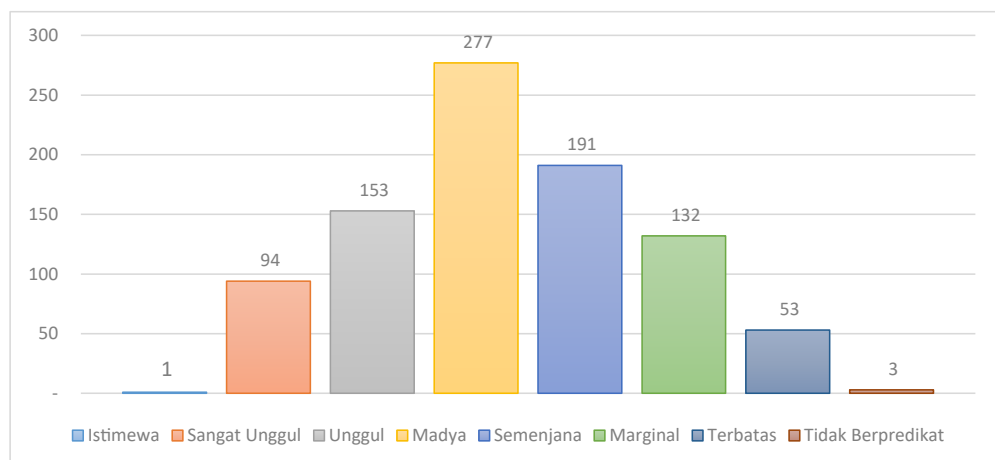
Gambar 25. Predikat Peserta Pelajar MA Tahun 2022

Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



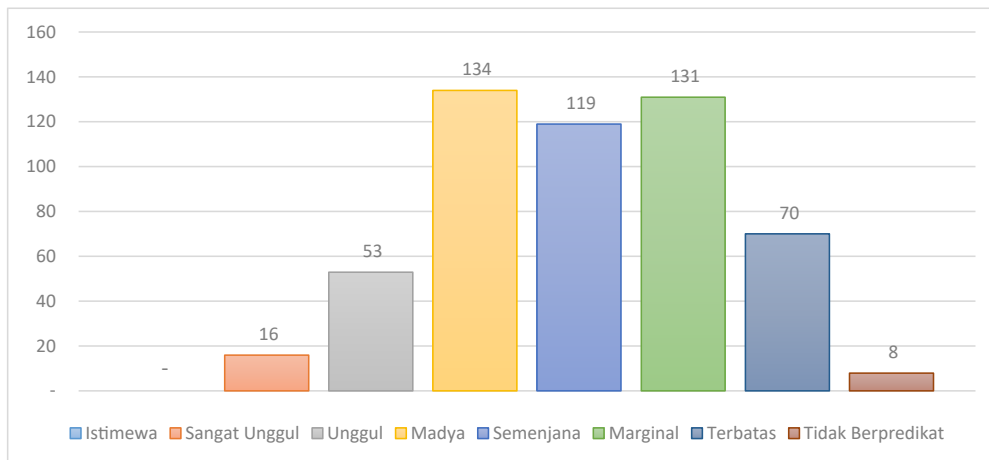
Gambar 26. Predikat Peserta Mahasiswa Tahun 2022

Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



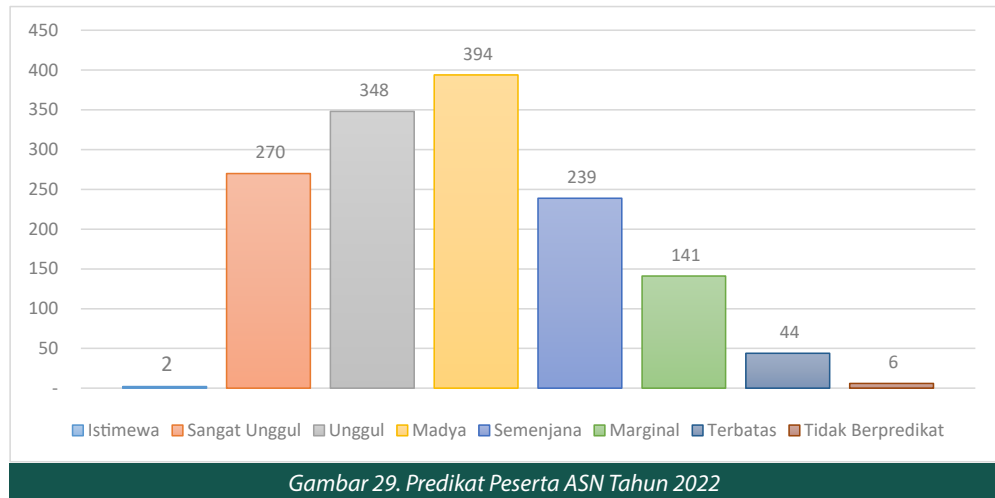
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



BAB V

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI JAWA BARAT

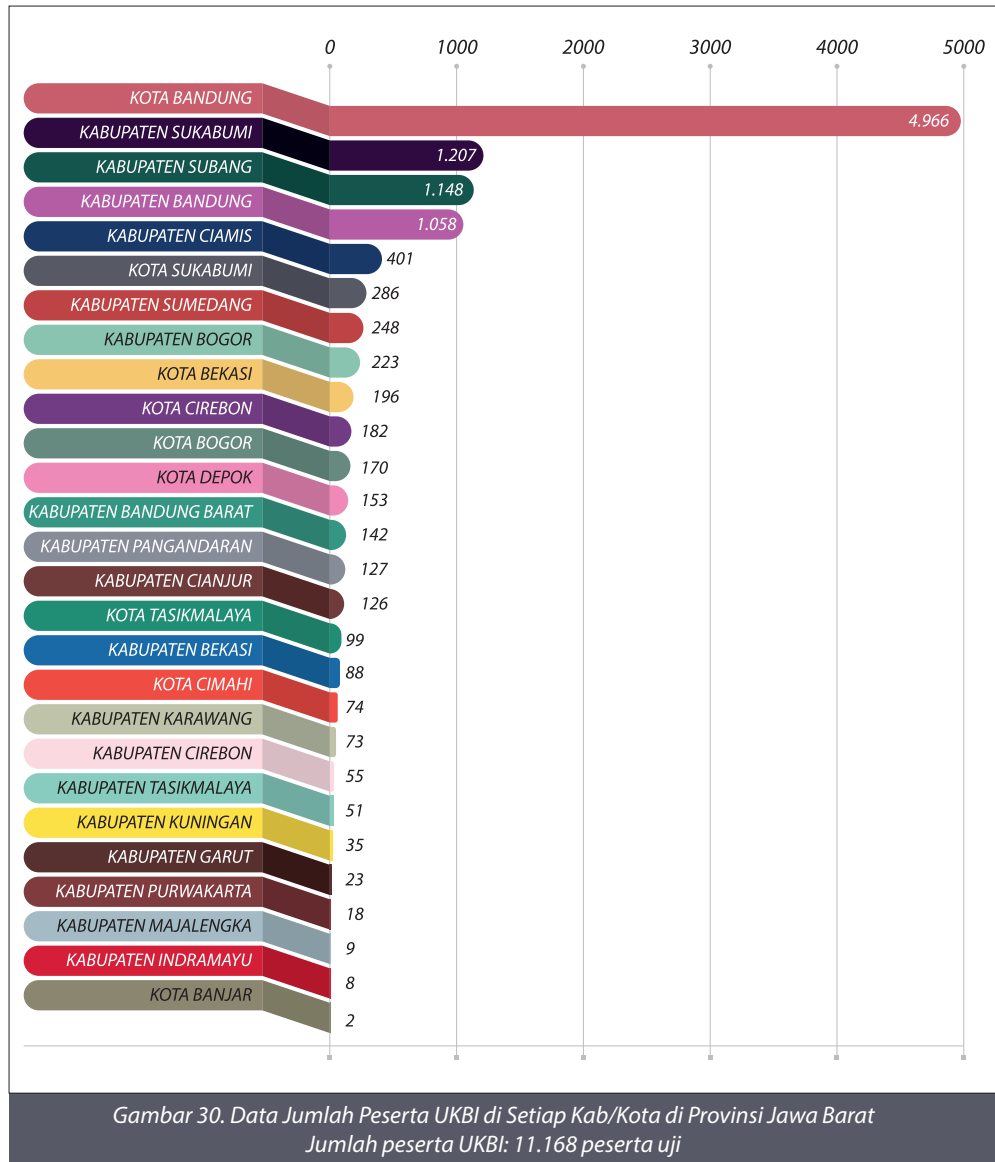
Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Jawa Barat yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Jawa Barat yang terbagi atas wilayah Kota Bandung, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Subang, Kabupaten Bandung, Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi, Kabupaten Samedang, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, Kota Cirebon, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Cianjur, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Garut, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, dan Kota Banjar. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah pejuji, profesi, dan predikat.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 berjumlah 11.168 pejuji. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun 2021 yang berjumlah 5.751. Sekalipun demikian, jumlah tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022.

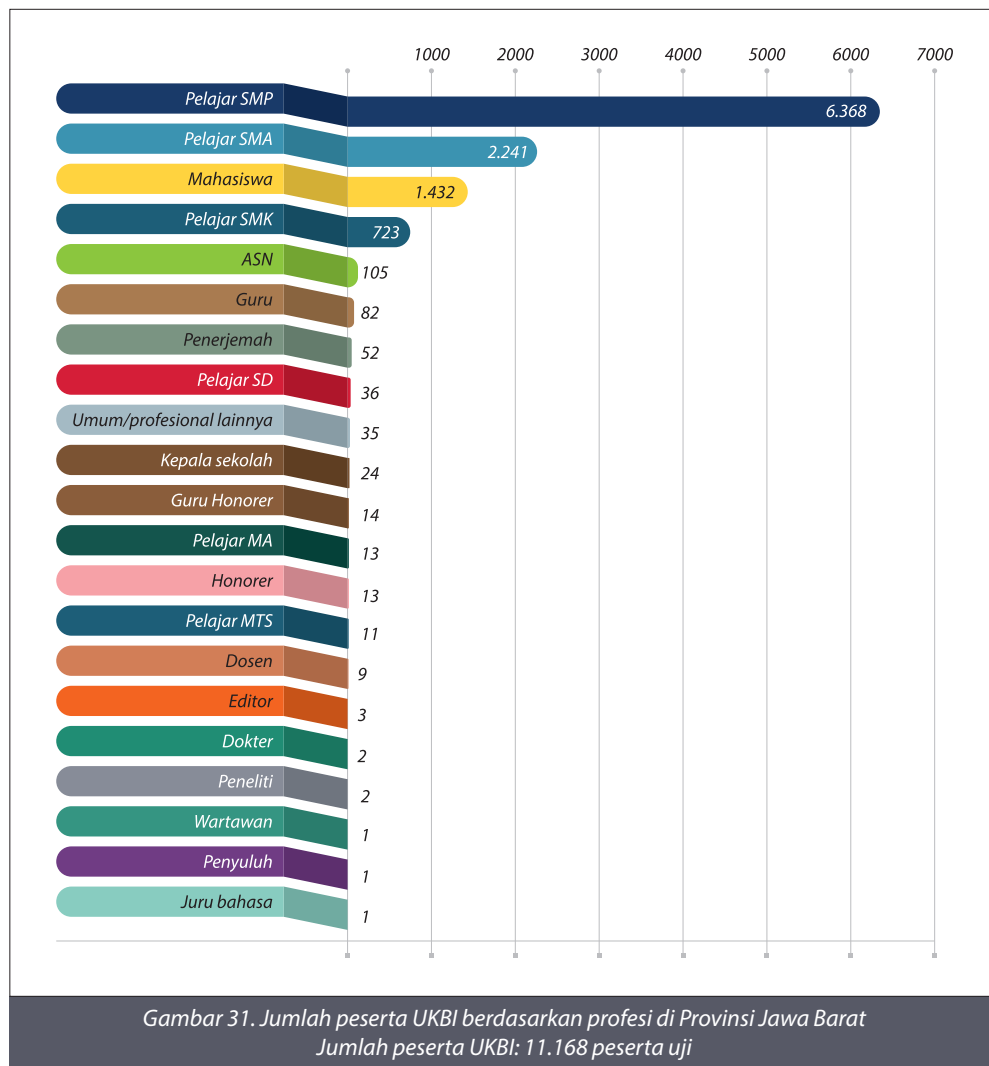
Pejuji di Kota Bandung berjumlah 4.966. Secara berturut-turut, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Sukabumi adalah 1.207, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Subang adalah 1.148, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Bandung adalah 1.058, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Ciamis adalah 401, jumlah pejuji wilayah Kota Sukabumi adalah 286, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Sumedang adalah 248, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Bogor adalah 223, jumlah pejuji wilayah Kota Bekasi adalah 196, jumlah pejuji wilayah Kota Cirebon adalah 182, jumlah pejuji wilayah Kota Bogor adalah 170, jumlah pejuji wilayah Kota Depok adalah 153, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah 142, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Pangandaran adalah 127, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Cianjur adalah 126, jumlah pejuji wilayah Kota Tasikmalaya adalah 99, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Bekasi adalah 88, jumlah pejuji wilayah Kota Cimahi adalah 74, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Karawang adalah 73, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Cirebon adalah 55, jumlah pejuji wilayah Kabupaten Tasikmalaya adalah 51, jumlah

peju wilayah Kabupaten Kuningan adalah 35, jumlah peju wilayah Kabupaten Garut adalah 23, jumlah peju wilayah Kabupaten Purwakarta adalah 18, jumlah peju wilayah Kabupaten Majalengka adalah 9, jumlah peju wilayah Kabupaten Indramayu adalah 8, dan jumlah peju wilayah Kota Banjar adalah 2. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peju ada di Kota Bandung dan jumlah terendah ada di Kota Banjar.



5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Jawa Barat terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini.



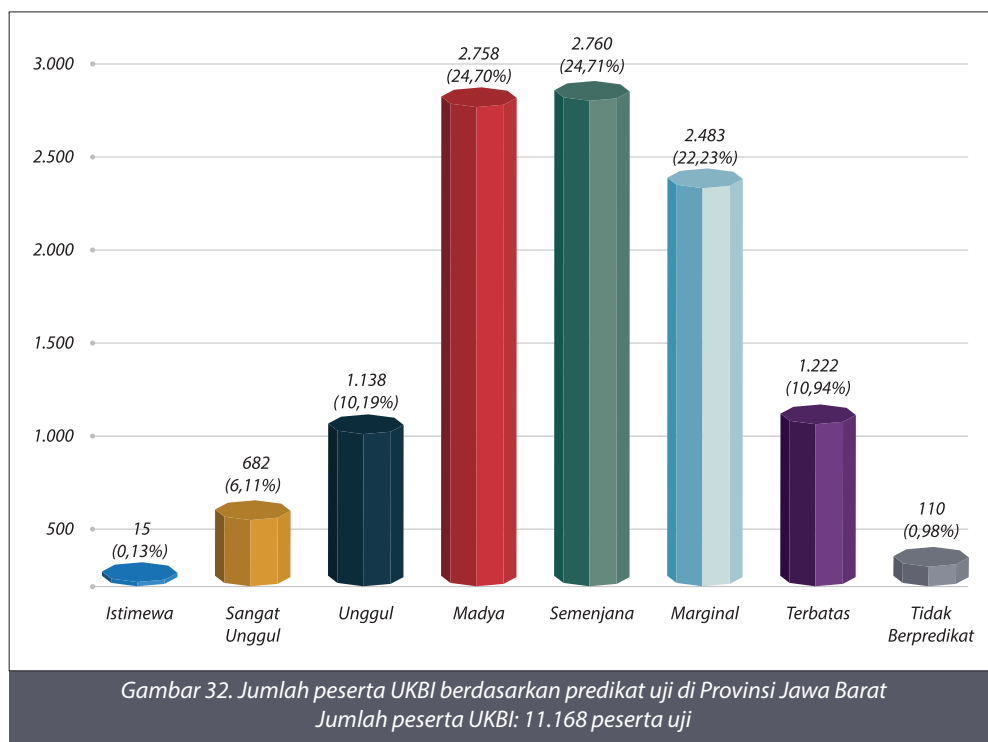
Berdasarkan karakteristik peuji, di Jawa Barat terdapat 21 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMP sejumlah 6.368, pelajar SMA sejumlah 2.241, pelajar SMK sejumlah 723, Pelajar SD sejumlah 36, pelajar MA sejumlah 13, dan pelajar MTS sejumlah 11. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Jawa Barat meliputi mahasiswa sejumlah 1.432, ASN sejumlah 105, guru sejumlah 82, penerjemah sejumlah 52, umum/profesional lainnya sejumlah 35, kepala sekolah 24, guru honorer 14, honorer

13, dosen sejumlah 9, editor sejumlah 3, dokter sejumlah 2, peneliti sejumlah 2, wartawan sejumlah 1, penyuluh sejumlah 1, dan juru bahasa sejumlah 1.

Dengan melihat grafik peuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah peuji pada profesi dengan jumlah peuji yang masih sedikit. Di dalam grafik terlihat bahwa profesi dokter, peneliti, wartawan, penyuluh, dan juru bahasa berjumlah 1—2 saja. Jumlah peuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Jawa Barat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

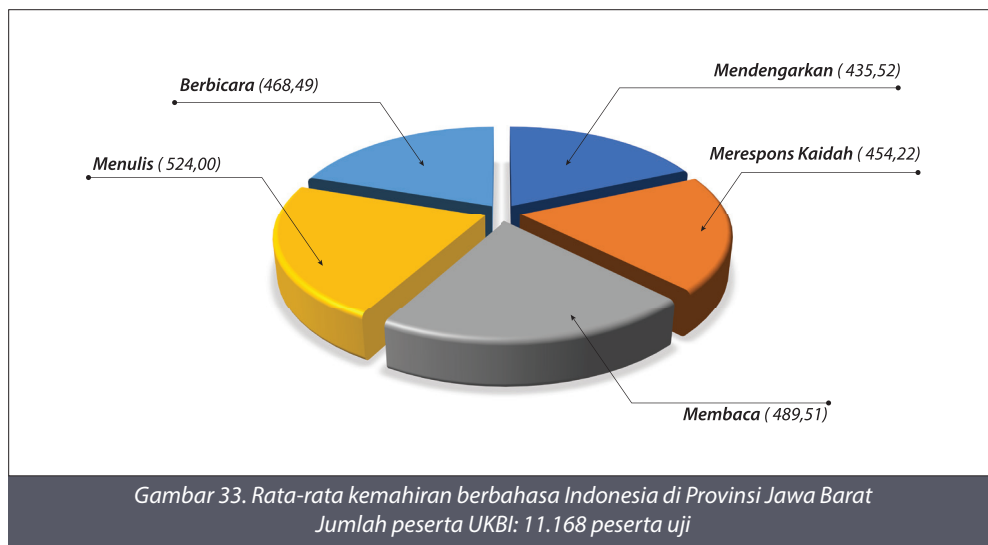
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Hasil uji yang diraih peserta uji di Jawa Barat meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, dan Istimewa. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam grafik berikut.



Dari jumlah 11.168 peuji, sejumlah 15 di antaranya adalah penutur dengan predikat Istimewa. Peuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 682 orang. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 1.138 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 2.758 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 2.760. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 2.483 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 1.222. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 110. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Semenjana. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 24% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji terendah ada pada predikat Istimewa.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Jawa Barat dengan jumlah terbesar ada pada pelajar dengan predikat yang berada pada jenjang di bawah pertengahan, yaitu Semenjana. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Jawa Barat memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Unggul dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan mahasiswa dan profesional.



Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Jawa Barat bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik di atas. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 435,52; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 454,22; rata-rata skor Membaca sejumlah 489,51; rata-rata skor Menulis sebesar 524,00; rata-rata skor Berbicara sejumlah 468,49.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Mendengarkan, yaitu 435,52 dan skor tertinggi ada di Seksi Menulis, yaitu 524,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Jawa Barat.



Gambar 34. Balai Bahasa Jabar-Sosialisasi-11--12 April 2022



Gambar 35. Balai Bahasa Jabar-Koordinasi-3 November 2022



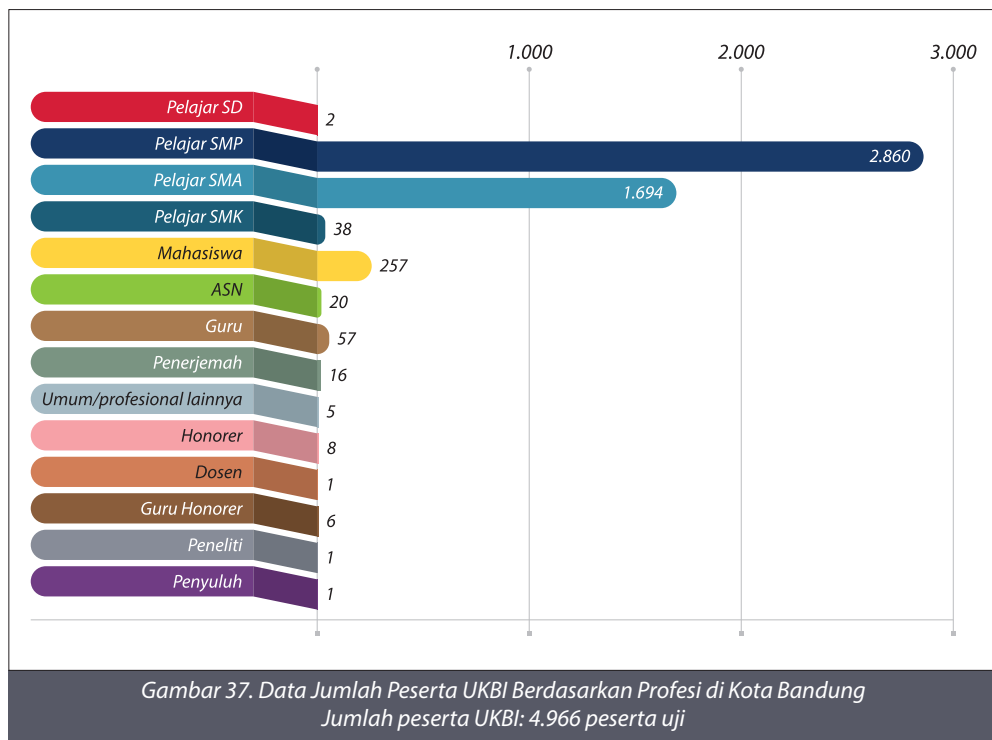
Gambar 36. Balai Bahasa Jabar-Pendampingan_5 Oktober 2022

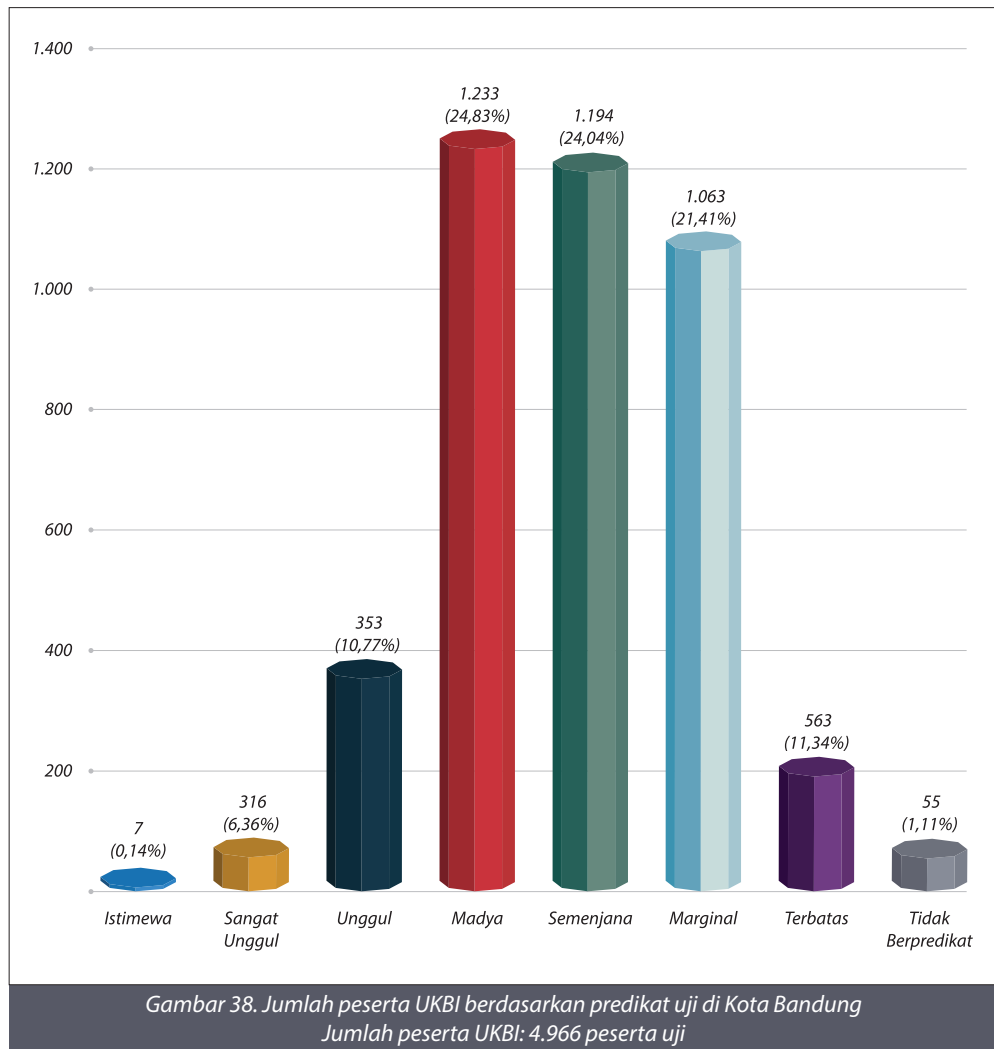
BAB VI

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA

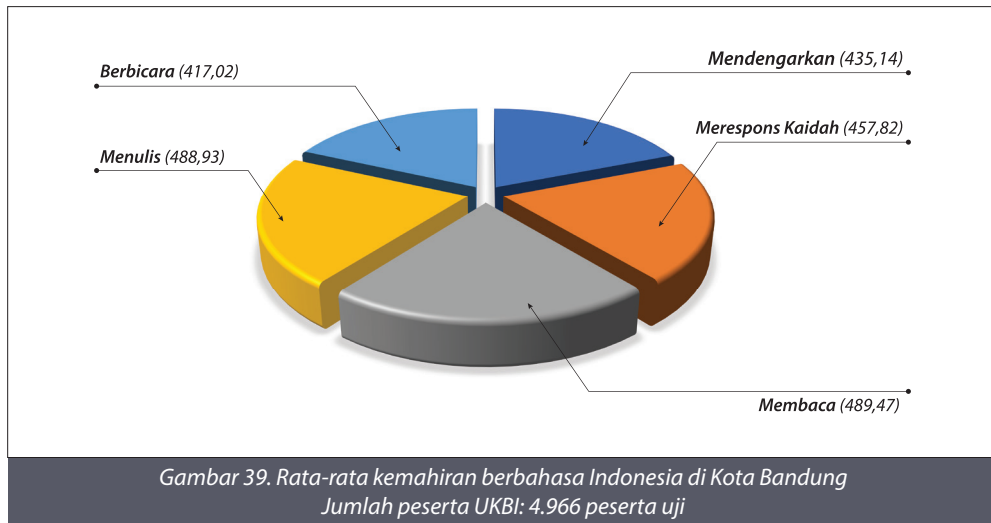
6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA BANDUNG

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 4.966 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Bandung mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 2860, pelajar SMA 1.694, dan pelajar SMK 38. Selain itu, ada pula mahasiswa, ASN, guru, penerjemah, umum, honorer, dosen, guru honor, peneliti, dan penyuluh. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Bandung tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 7 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 316 peuji, predikat Unggul sejumlah 353 peuji, predikat Madya sejumlah 1.233, predikat Semenjana sejumlah 1.194 peuji, predikat Marginal sejumlah 1.063 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 563 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 55 peuji.



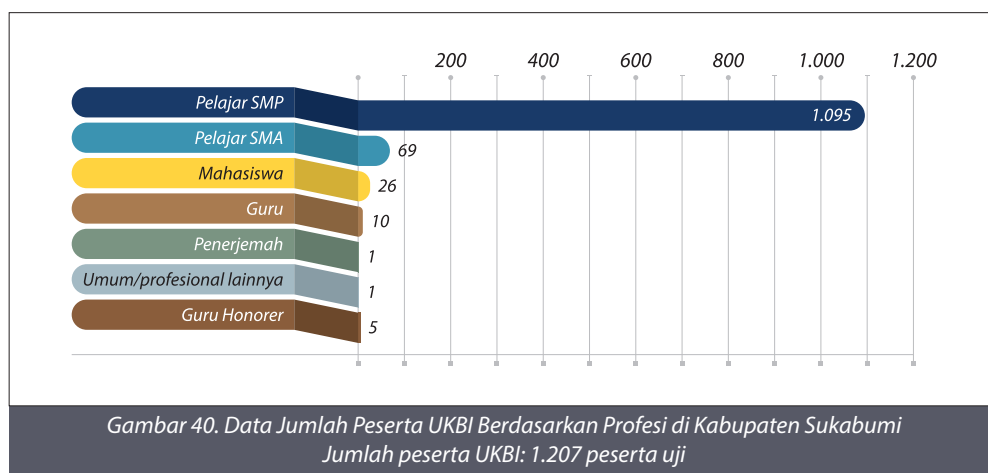
Peuji di wilayah Kota Bandung ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

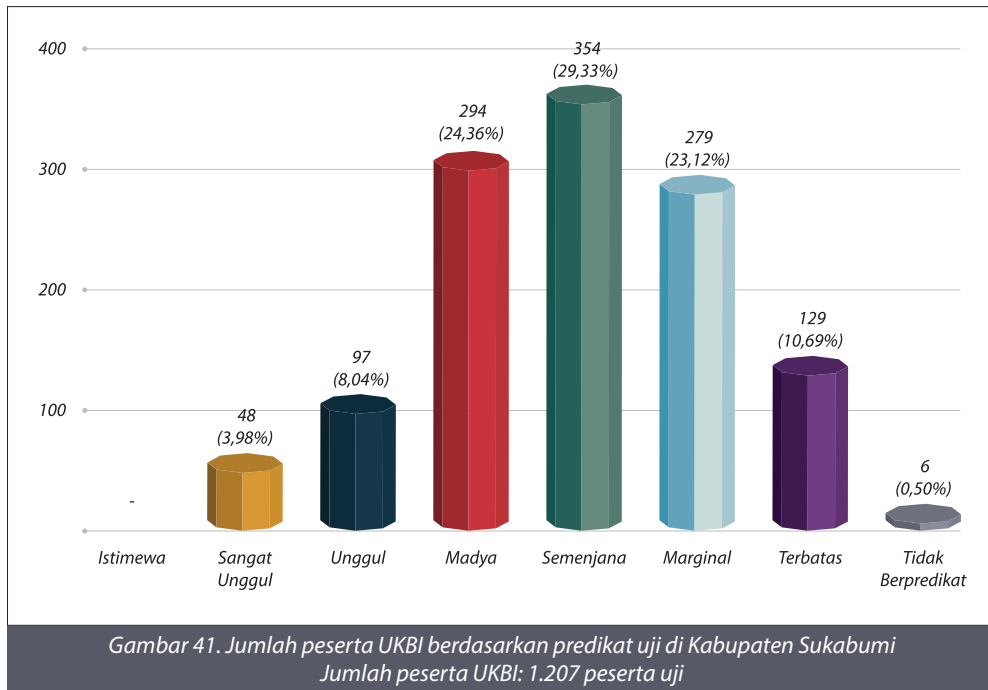
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Bandung mencapai nilai 435,14; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 457,82; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 489,47; rata-rata skor Menulis sebesar 488,93; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 417,02.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 489,47 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 417,02. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

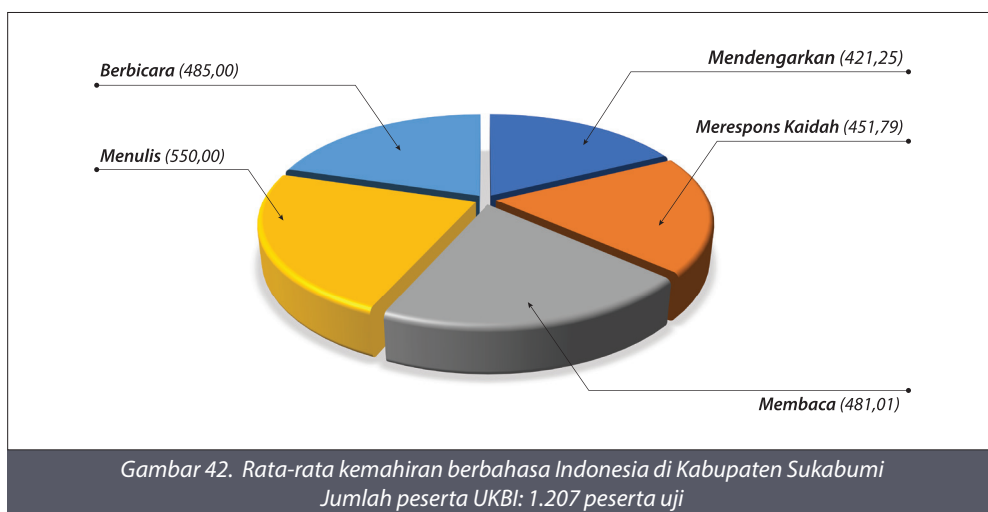
6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SUKABUMI

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 1.207 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sukabumi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.095, pelajar SMA 69, dan pelajar SMK 38. Selain itu, ada pula mahasiswa, guru, penerjemah, umum, guru honor, peneliti, dan penyuluh. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Sukabumi tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 48 peuji, predikat Unggul sejumlah 97 peuji, predikat Madya sejumlah 294, predikat Semenjana sejumlah 354 peuji, predikat Marginal sejumlah 279 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 129 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 6 peuji.



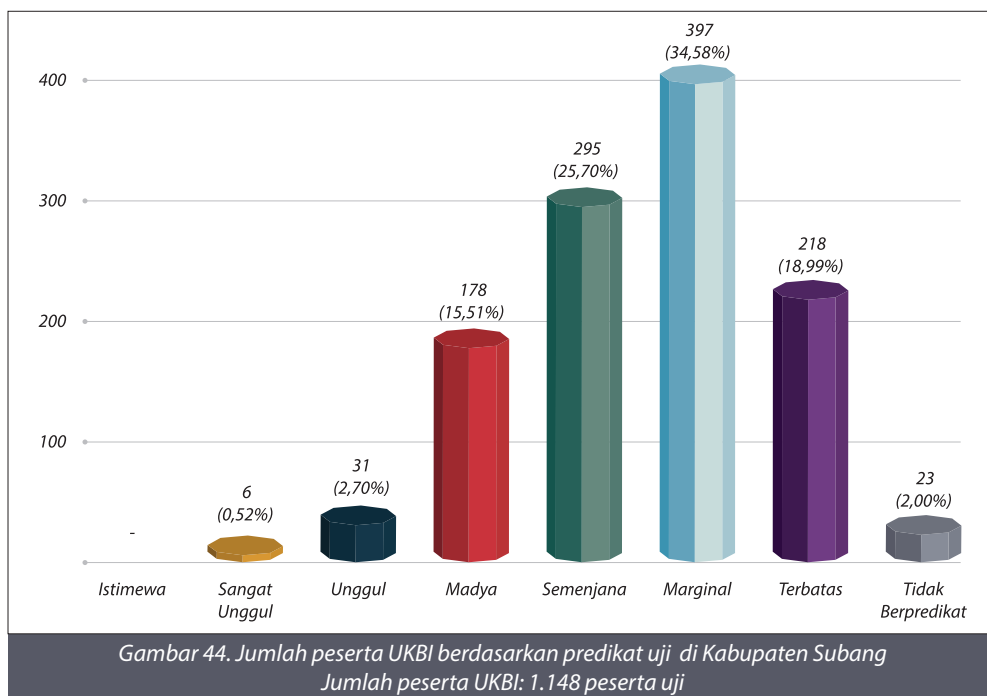
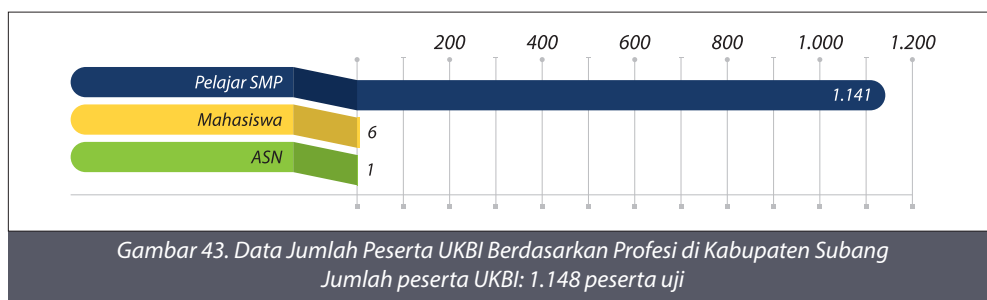
Peuji di wilayah Kabupaten Sukabumi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Sukabumi mencapai nilai 421,25; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 451,79; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 481,01; rata-rata skor Menulis sebesar 550,00; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 485,00.

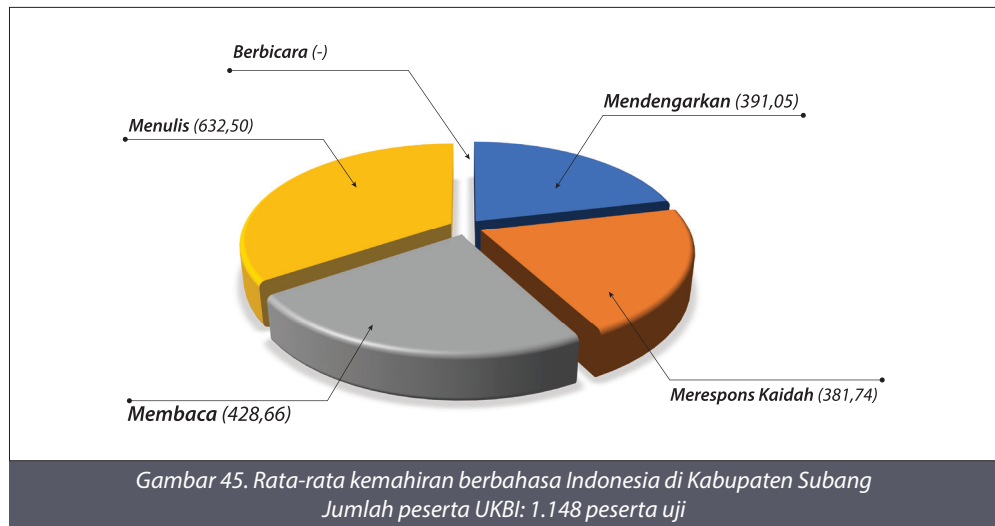
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 550,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 421,25. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.3 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SUBANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 1.148 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Subang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.141. Selain itu, ada pula mahasiswa dan ASN. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Subang tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Unggul sejumlah 31 peuji, predikat Madya sejumlah 178, predikat Semenjana sejumlah 295 peuji, predikat Marginal sejumlah 397 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 218 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 23 peuji.



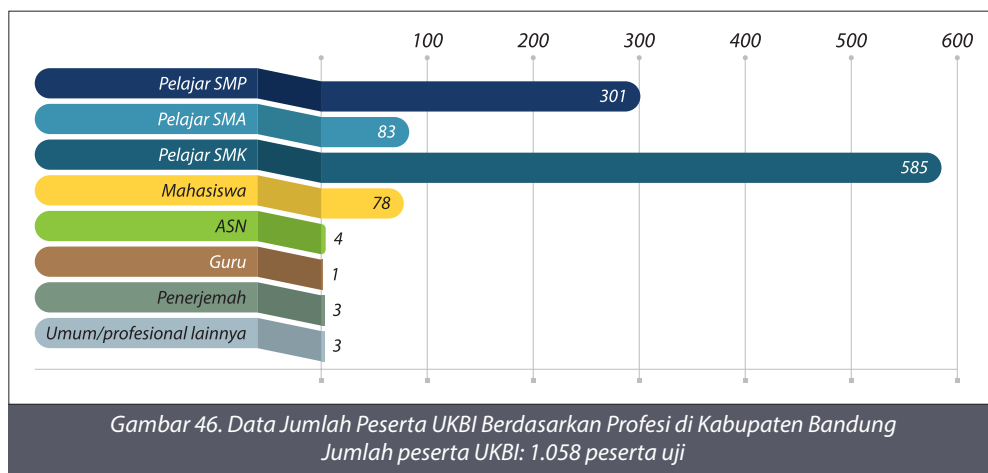
Peuji di wilayah Kabupaten Subang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

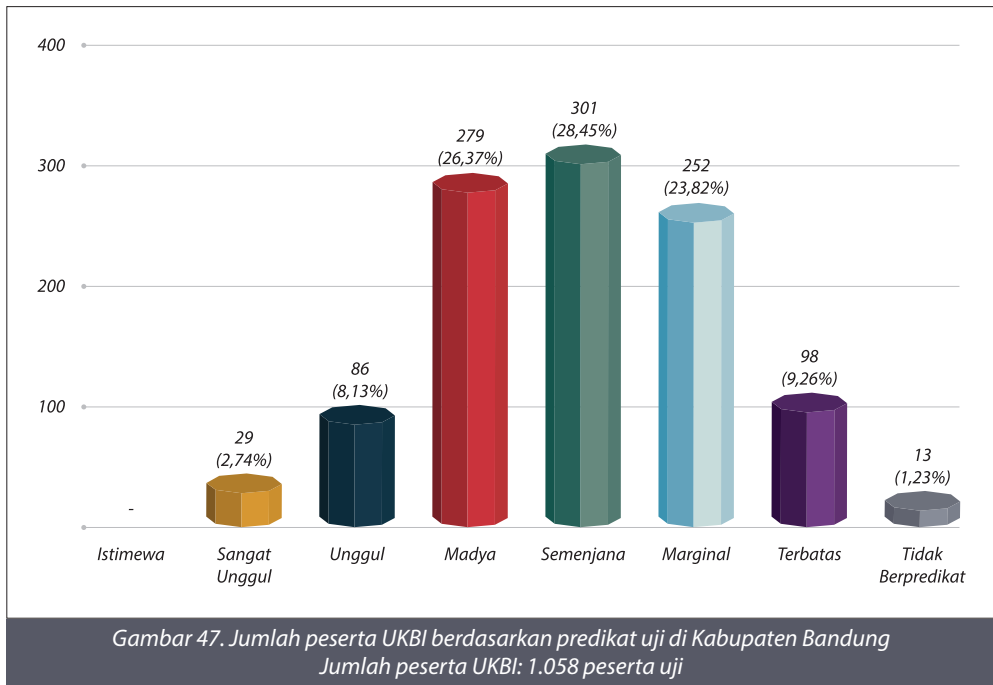
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Subang mencapai nilai 391,05; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 381,74; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 428,66; dan rata-rata skor Menulis sebesar 632,30.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 632,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 381,74. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran pemahaman kaidah bahasa Indonesia.

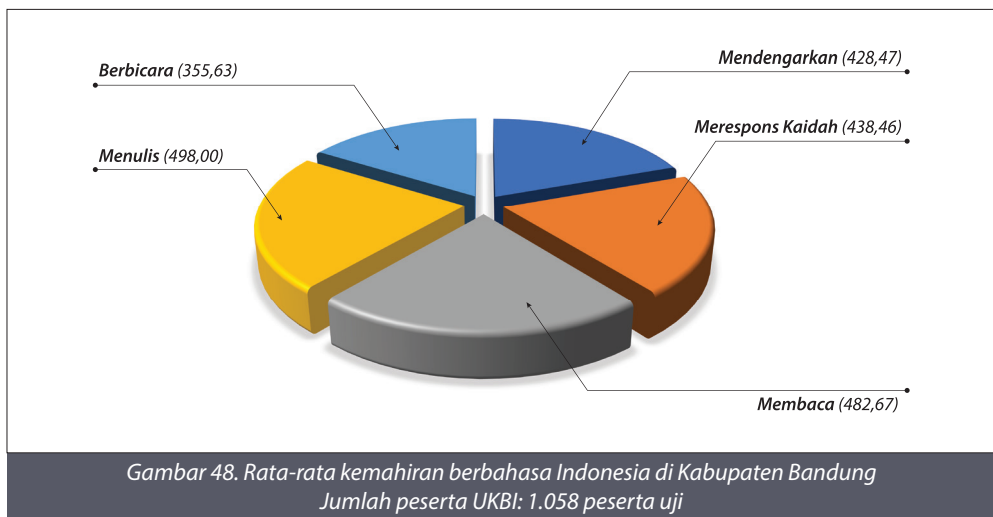
6.4 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BANDUNG

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 1.058 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bandung mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 585, pelajar SMP dengan jumlah 1.141, dan pelajar SMA dengan jumlah 83. Selain itu, ada pula mahasiswa, ASN, guru, penerjemah, dan umum. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bandung tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 29 peuji, predikat Unggul sejumlah 86 peuji, predikat Madya sejumlah 279, predikat Semenjana sejumlah 301 peuji, predikat Marginal sejumlah 252 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 98 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 13 peuji.



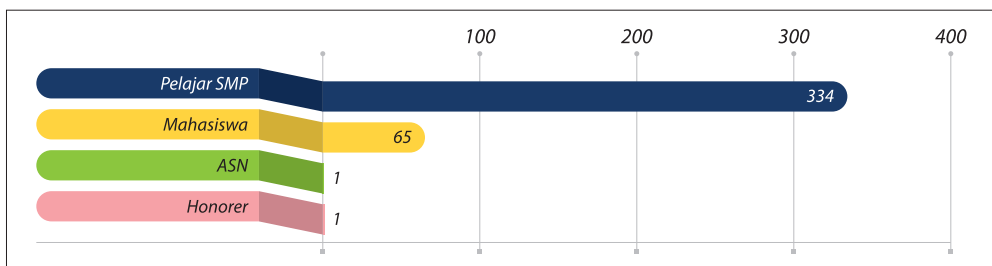
Peuji di wilayah Kabupaten Bandung ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bandung mencapai nilai 428,47; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 438,46; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 482,67; rata-rata skor Menulis sebesar 498,00; dan rata-rata skor Berbicara mencapai 355,63.

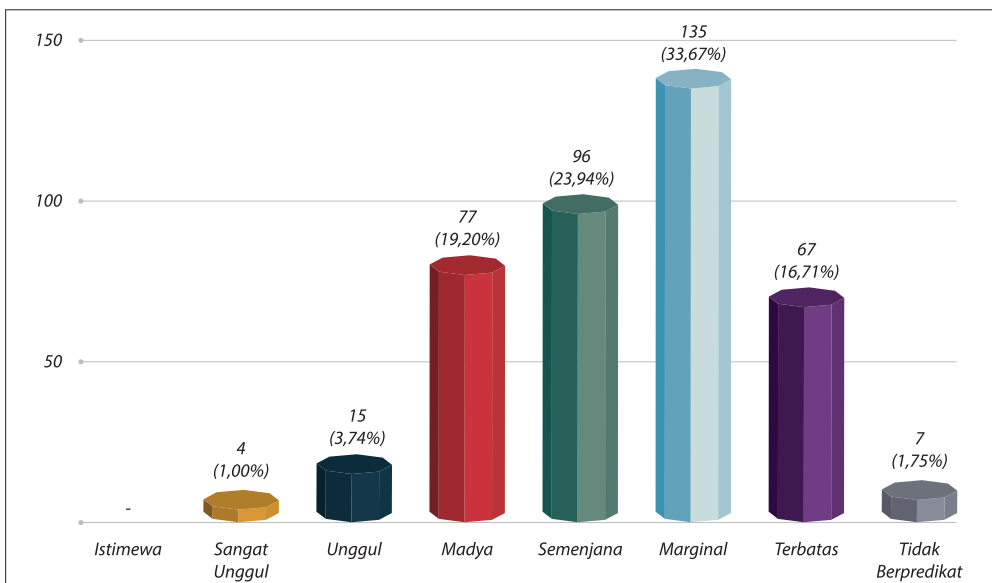
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 498,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 355,63. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.5 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN CIAMIS

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 401 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Ciamis mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 334 dan mahasiswa dengan jumlah 65. Selain itu, ada pula ASN dan honorer. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

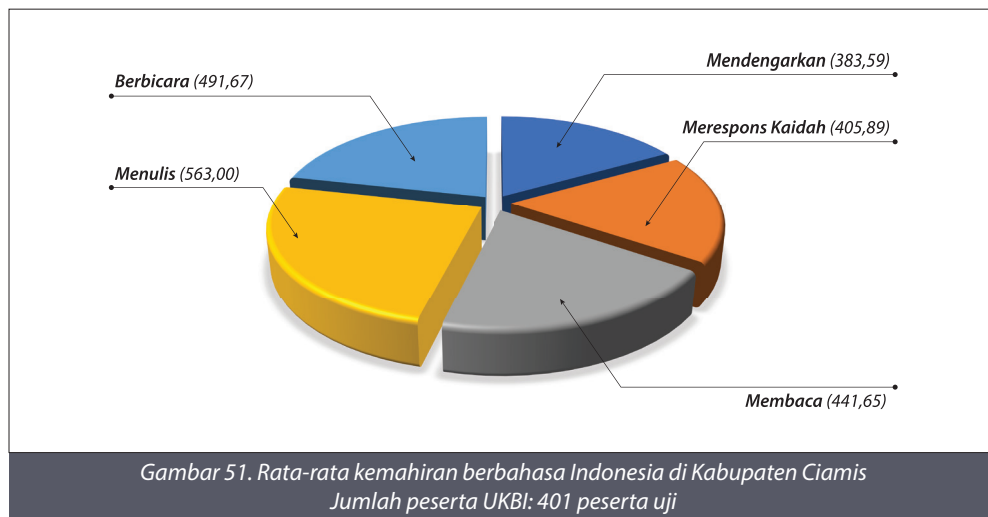


Gambar 49. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Ciamis
Jumlah peserta UKBI: 401 peserta uji



Gambar 50. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Ciamis
Jumlah peserta UKBI: 401 peserta uji

Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Ciamis tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Unggul sejumlah 15 peuji, predikat Madya sejumlah 77, predikat Semenjana sejumlah 96 peuji, predikat Marginal sejumlah 135 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 67 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 7 peuji.



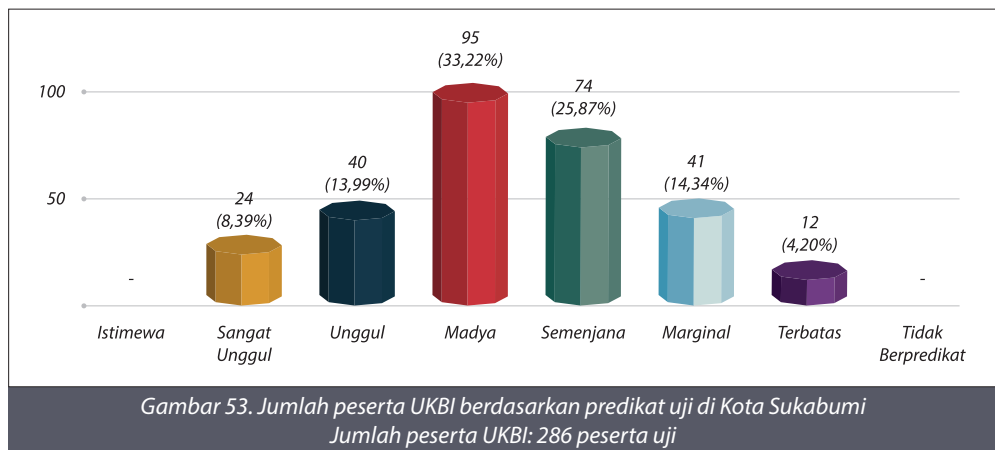
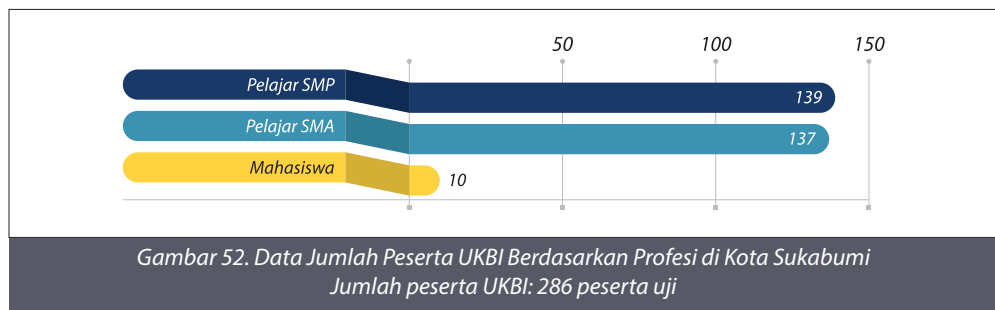
Peuji di wilayah Kabupaten Ciamis ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Ciamis mencapai nilai 385,59; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 405,89; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 441,65; rata-rata skor Menulis sebesar 563,00; dan rata-rata skor Berbicara mencapai 491,67.

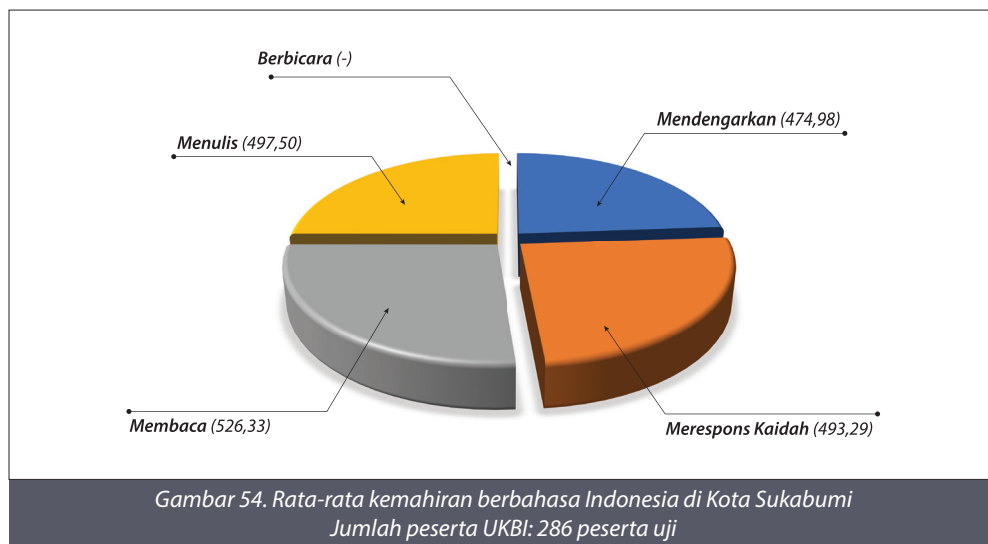
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 563,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 383,59. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

6.6 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA SUKABUMI

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 286 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Sukabumi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 139 dan pelajar SMA dengan jumlah 137. Selain itu, ada pula mahasiswa. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Sukabumi tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 24 peuji, predikat Unggul sejumlah 40 peuji, predikat Madya sejumlah 95, predikat Semenjana sejumlah 74 peuji, predikat Marginal sejumlah 41 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 12 peuji. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



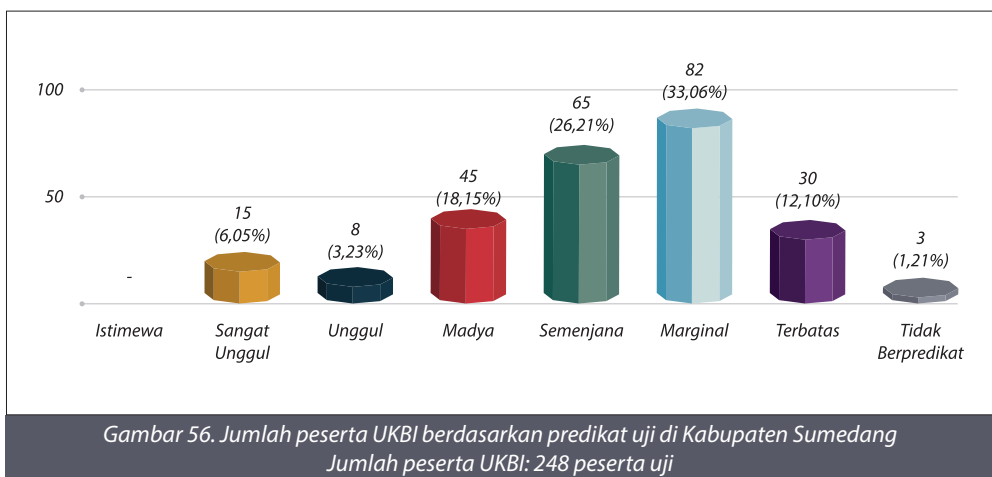
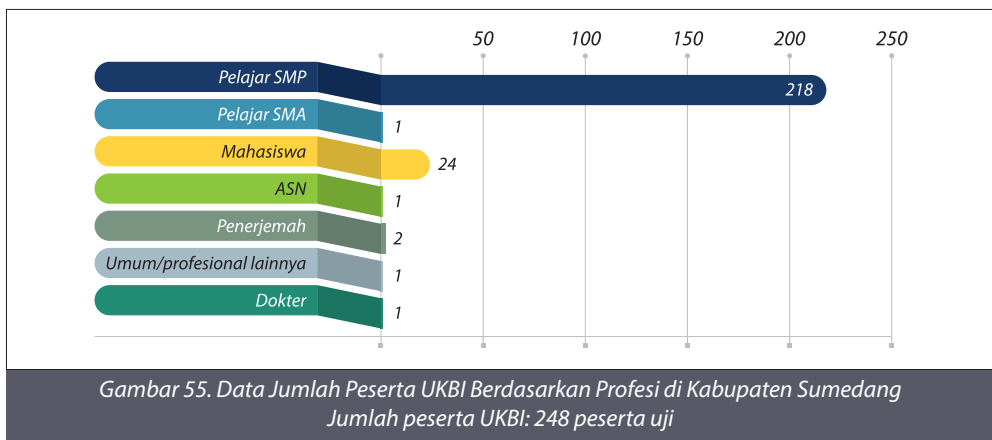
Peuji di wilayah Kota Sukabumi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Sukabumi mencapai nilai 474,98; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 493,29; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 526,33; dan rata-rata skor Menulis sebesar 497,50.

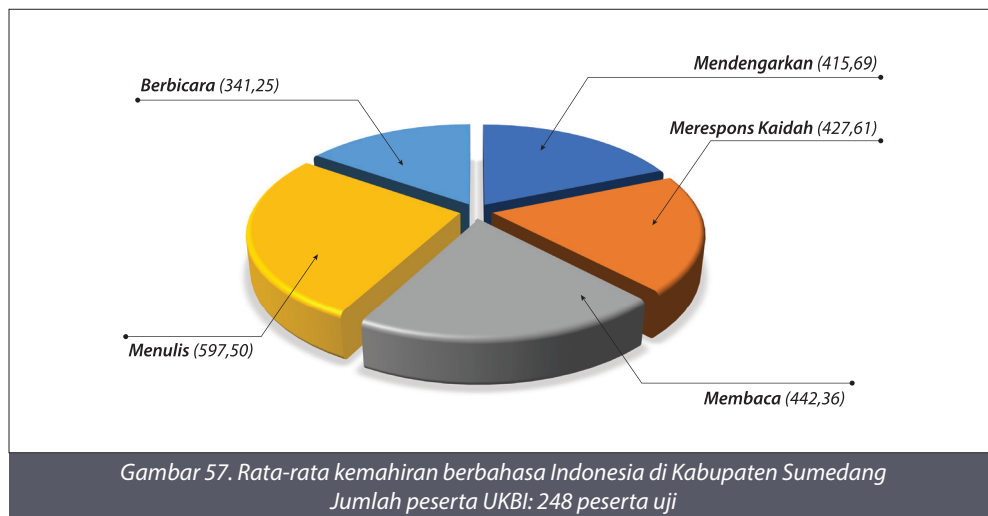
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 526,33 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 474,98. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

6.7 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SUMEDANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 248 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Sumedang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 218 dan mahasiswa dengan jumlah 24. Selain itu, ada pula pelajar SMA, ASN, penerjemah, dokter, dan penerjemah. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kabupaten Sumedang tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 15 peju, predikat Unggul sejumlah 8 peju, predikat Madya sejumlah 45, predikat Semenjana sejumlah 65 peju, predikat Marginal sejumlah 82 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 30 peju. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 3 peju.



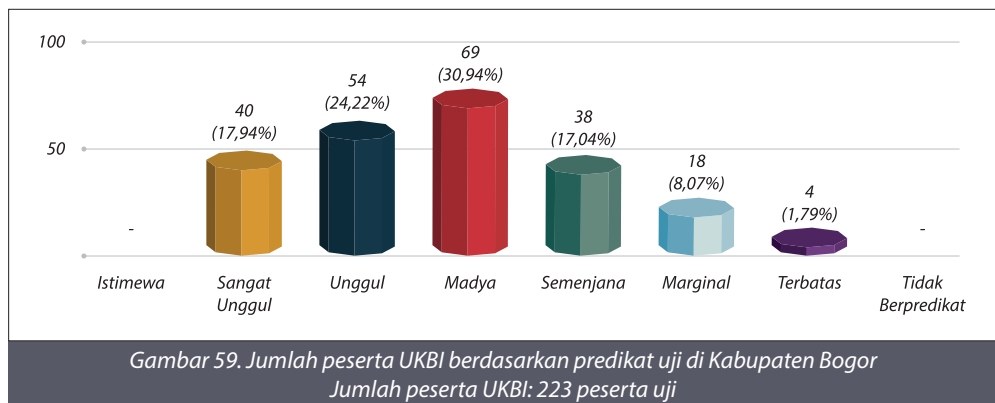
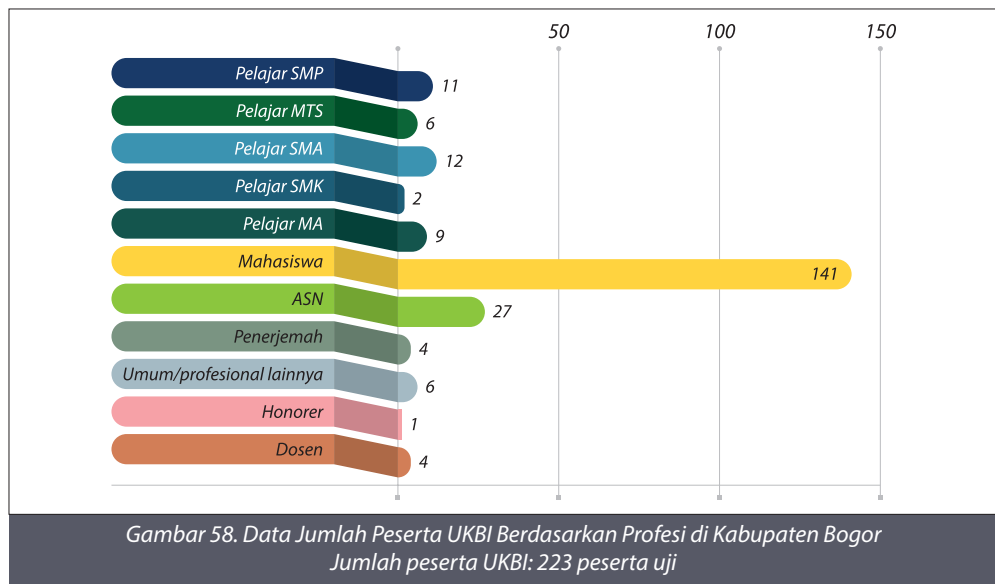
Peju di wilayah Kabupaten Sumedang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kabupaten Sumedang mencapai nilai 415,69; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 427,61; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 442,36; rata-rata skor Menulis sebesar 597,50; dan rata-rata skor Berbicara sebesar 341,25.

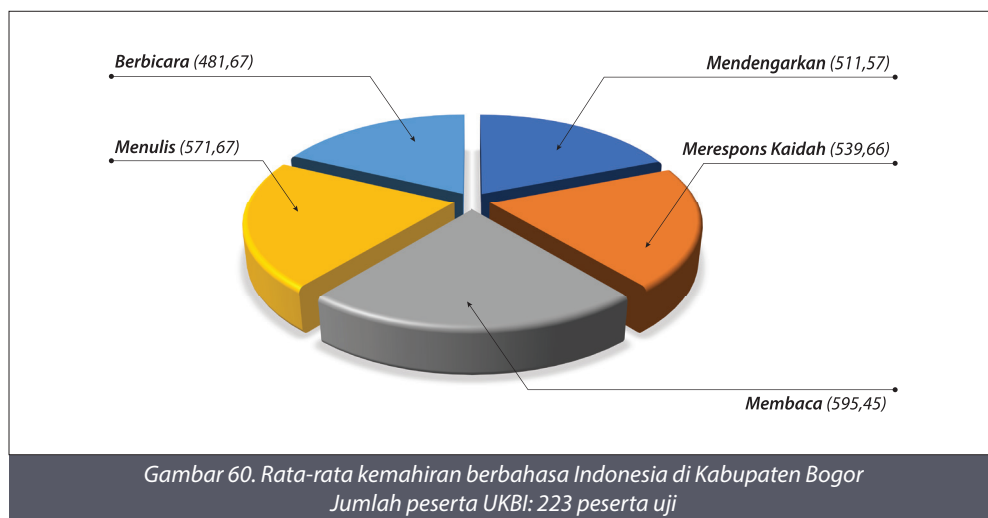
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 597,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 341,25. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara.

6.8 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BOGOR

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 223 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bogor mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 141 dan ASN dengan jumlah 27. Selain itu, ada pula pelajar SMA, pelajar SMP. Pelajar MA, pelajar MTS, pelajar SMK, penerjemah, umum, honorer, dan dosen. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kabupaten Bogor tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 40 peju, predikat Unggul sejumlah 54 peju, predikat Madya sejumlah 69, predikat Semenjana sejumlah 38 peju, predikat Marginal sejumlah 18 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 4 peju. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



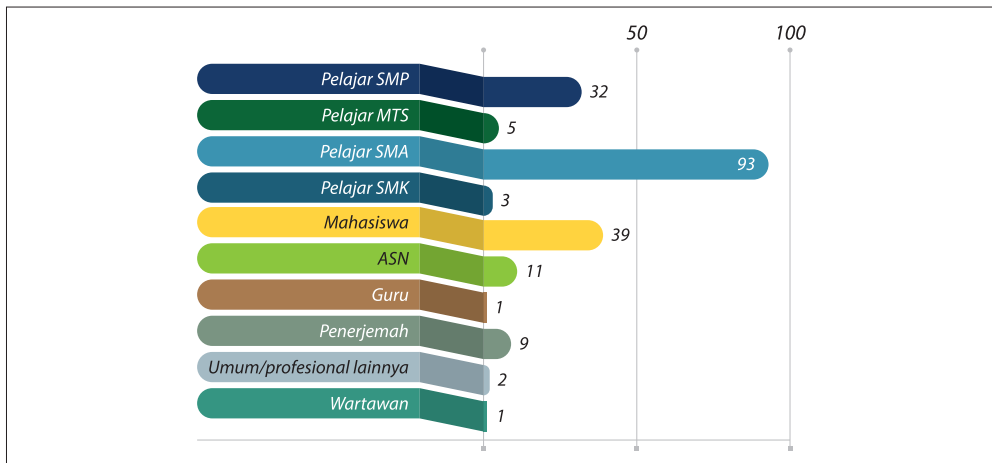
Peju di wilayah Kabupaten Bogor ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kabupaten Bogor mencapai nilai 511,57; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 539,66; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 595,45; rata-rata skor Menulis sebesar 571,67; dan rata-rata skor Berbicara sebesar 481,67.

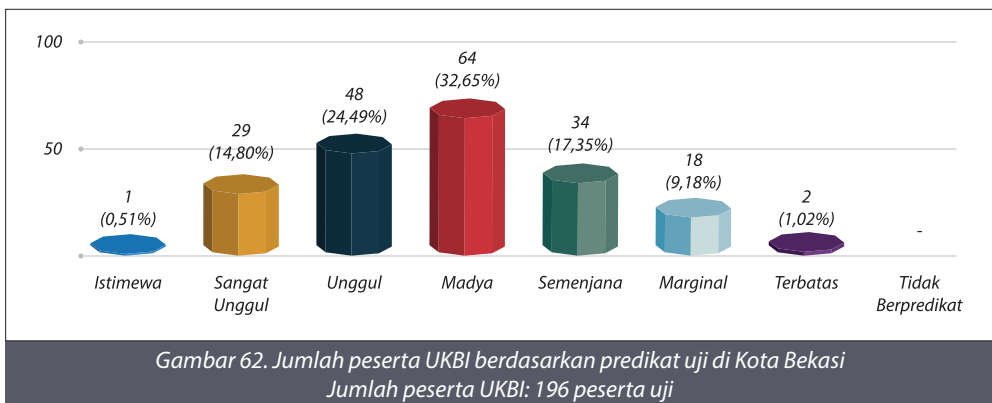
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 595,45 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 481,67. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara.

6.9 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA BEKASI

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 196 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Bekasi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 93, mahasiswa dengan jumlah 39, dan pelajar SMP dengan jumlah 32. Selain itu, ada pula pelajar MTS, pelajar SMK, ASN, guru, penerjemah, umum, dan wartawan. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

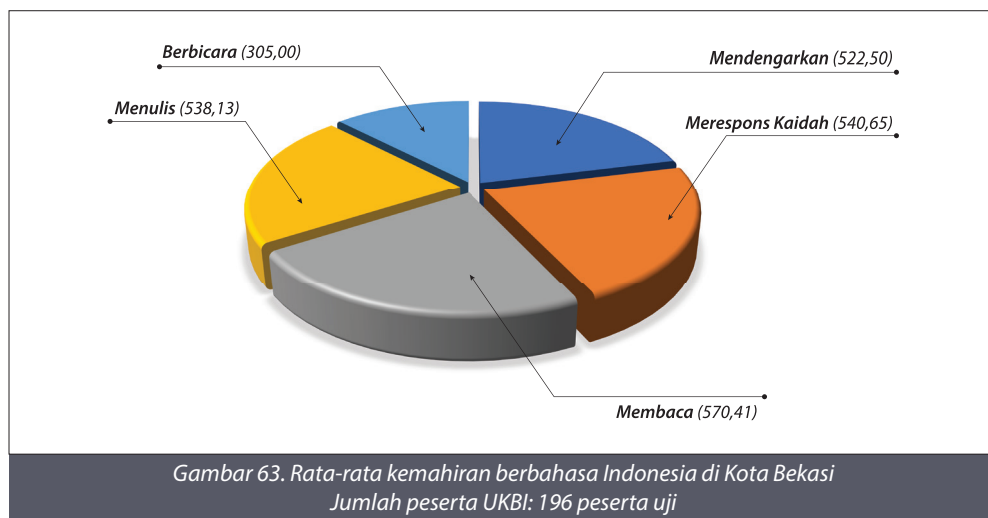


Gambar 61. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Bekasi
Jumlah peserta UKBI: 196 peserta uji



Gambar 62. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Bekasi
Jumlah peserta UKBI: 196 peserta uji

Dari sejumlah peju di wilayah Kota Bekasi tersebut 1 peju meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 29 peju, predikat Unggul sejumlah 48 peju, predikat Madya sejumlah 64, predikat Semenjana sejumlah 34 peju, predikat Marginal sejumlah 18 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peju. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



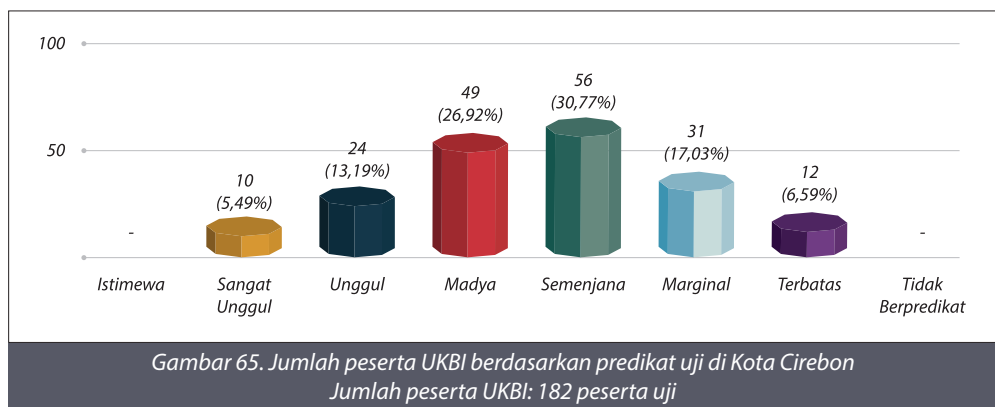
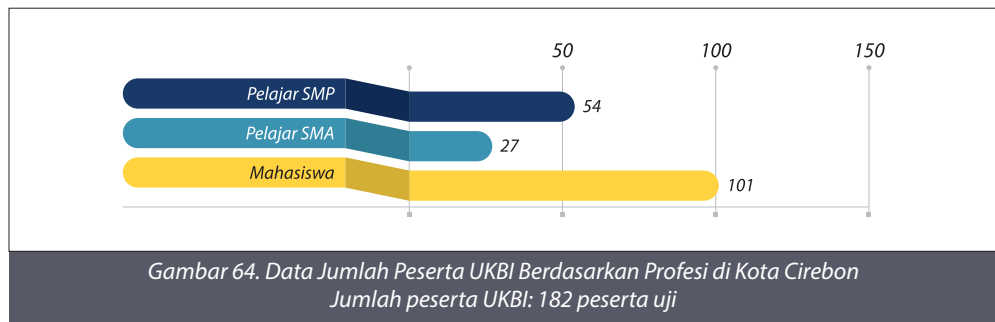
Peju di wilayah Kota Bekasi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kota Bekasi mencapai nilai 522,50; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 540,65; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 570,41; rata-rata skor Menulis sebesar 538,13; dan rata-rata skor Berbicara sebesar 305,00.

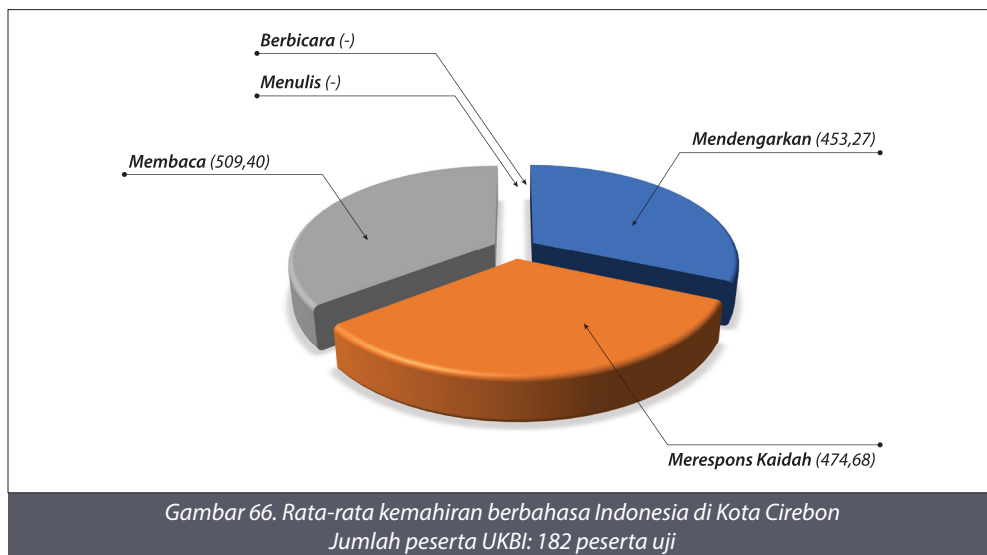
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 570,41 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 305,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara.

6.10 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA CIREBON

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 182 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Cirebon mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 101, pelajar SMP dengan jumlah 54, dan pelajar SMA dengan jumlah 27. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Cirebon tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Unggul sejumlah 24 peuji, predikat Madya sejumlah 49, predikat Semenjana sejumlah 56 peuji, predikat Marginal sejumlah 31 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 12 peuji. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



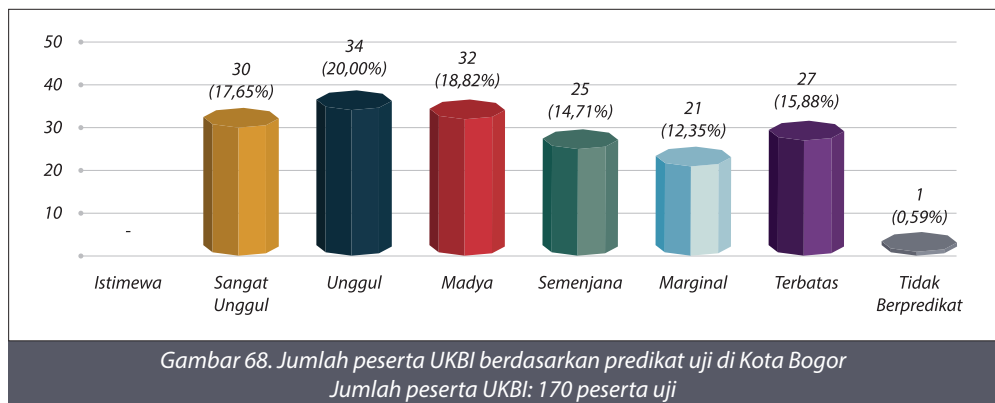
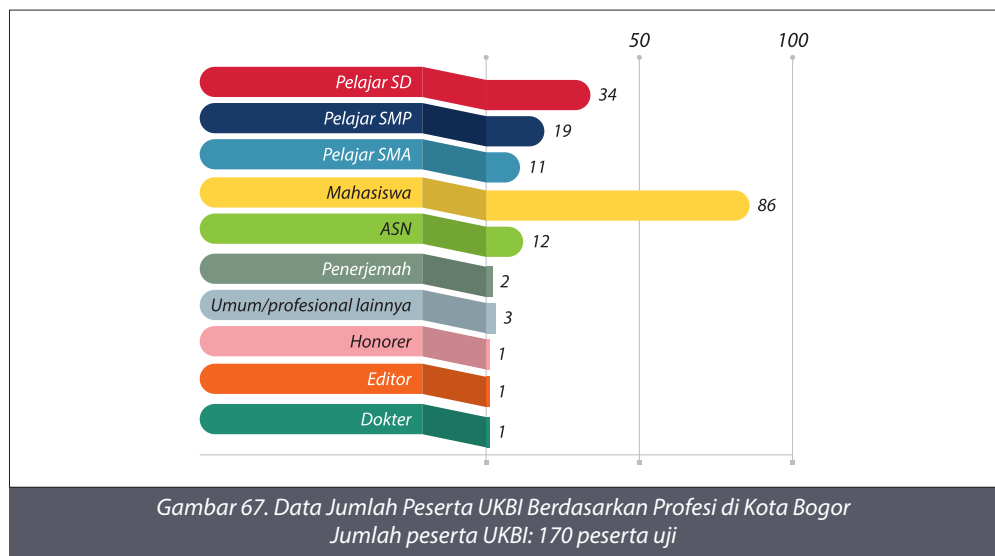
Peuji di wilayah Kota Cirebon hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca. Tidak ada yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Cirebon mencapai nilai 453,27; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 474,68; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 509,40.

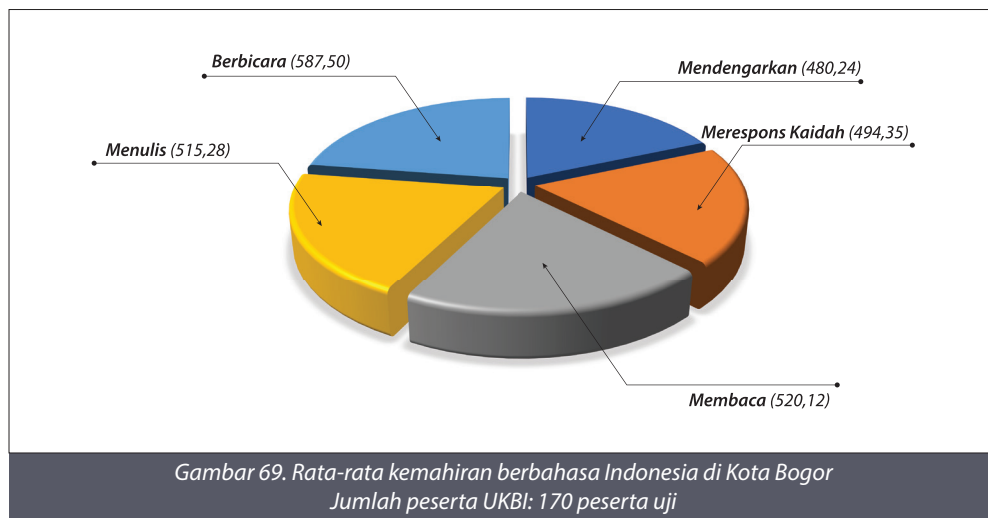
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 509,40 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 453,27. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan.

6.11 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA BOGOR

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 170 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Bogor mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 86, pelajar SD dengan jumlah 34, dan pelajar SMP dengan jumlah 19. Selain itu, ada pelajar SMA, ASN, penerjemah, umum, honorer, editor, dan dokter. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Bogor tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Unggul sejumlah 34 peuji, predikat Madya sejumlah 32, predikat Semenjana sejumlah 25 peuji, predikat Marginal sejumlah 21 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 27 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



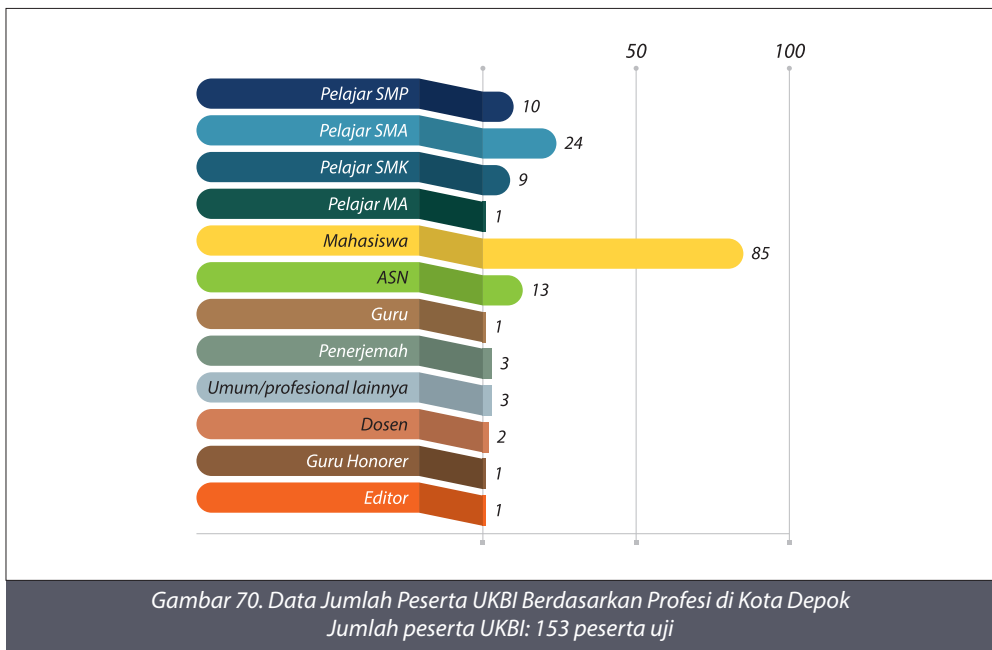
Peuji di wilayah Kota Bogor ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

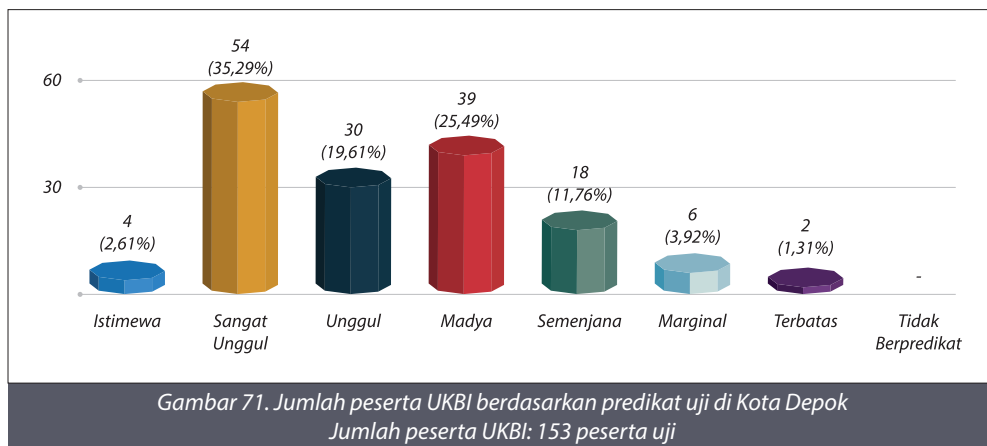
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Bogor mencapai nilai 480,24; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 494,35; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 520,12; rata-rata skor Menulis sebesar 515,28; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 587,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 587,50; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 480,24. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

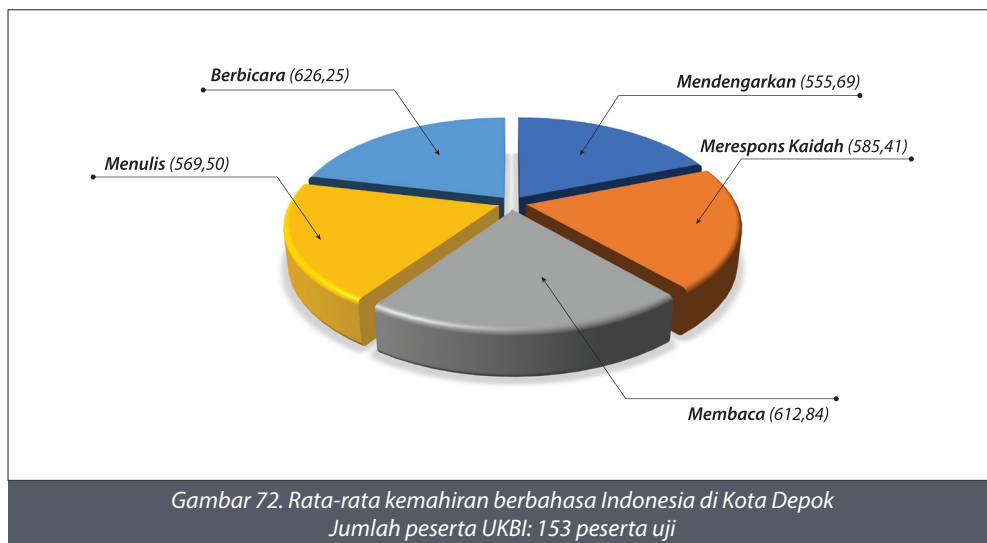
6.12 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA DEPOK

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 153 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Depok mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 85 dan pelajar SMA dengan jumlah 24. Selain itu, ada pelajar SMP, pelajar SMK, pelajar MA, ASN, guru, penerjemah, umum, dosen guru honorer, dan editor. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Depok tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 4 peuji. Predikat Sangat Unggul sejumlah 54 peuji, predikat Unggul sejumlah 30 peuji, predikat Madya sejumlah 39, predikat Semenjana sejumlah 18 peuji, predikat Marginal sejumlah 6 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peuji. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



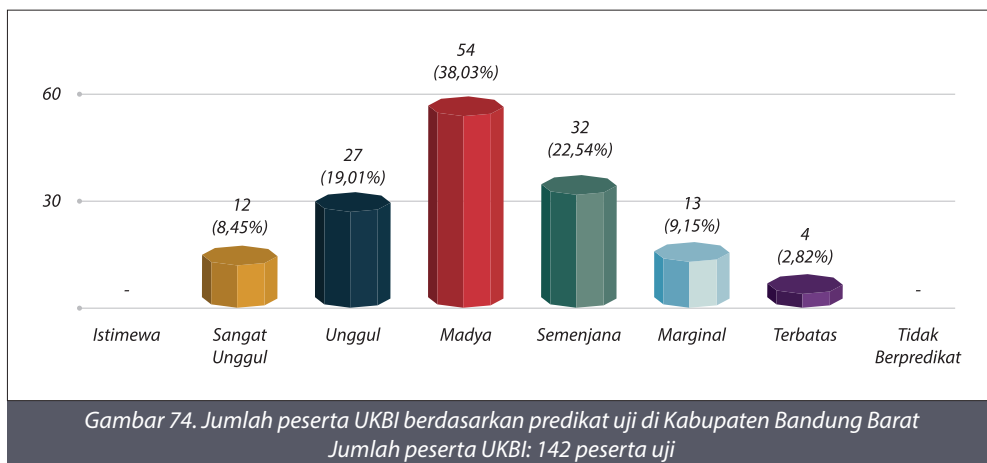
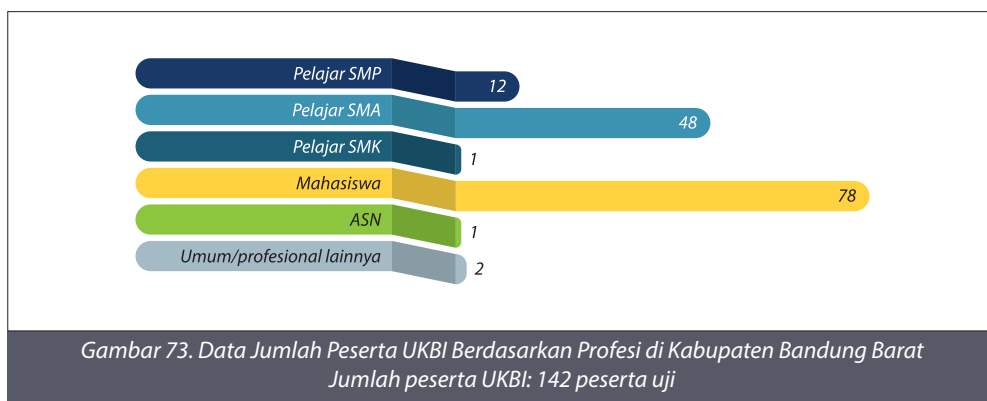
Peuji di wilayah Kota Depok ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Depok mencapai nilai 555,69; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 585,41; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 612,84; rata-rata skor Menulis sebesar 569,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 626,25.

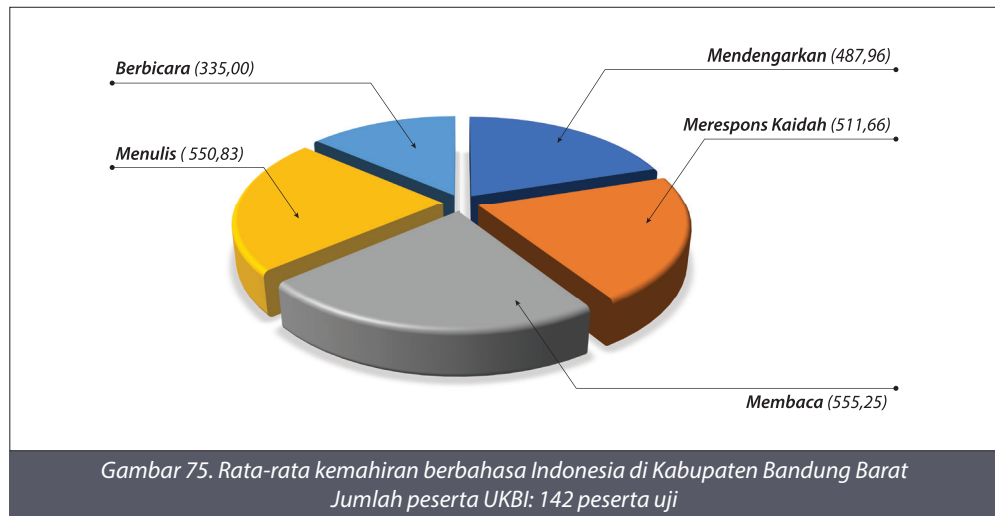
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 626,25; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 555,69. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Menulis.

6.13 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 142 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bandung Barat mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 78 dan pelajar SMA dengan jumlah 48. Selain itu, ada pelajar SMP, pelajar SMK, ASN, dan umum. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bandung Barat tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 12 peuji, predikat Unggul sejumlah 27 peuji, predikat Madya sejumlah 54, predikat Semenjana sejumlah 32 peuji, predikat Marginal sejumlah 13 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 4 peuji. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



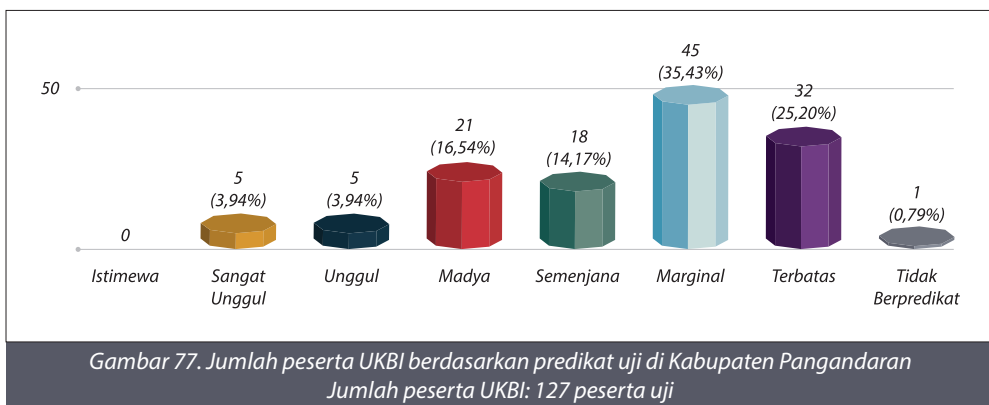
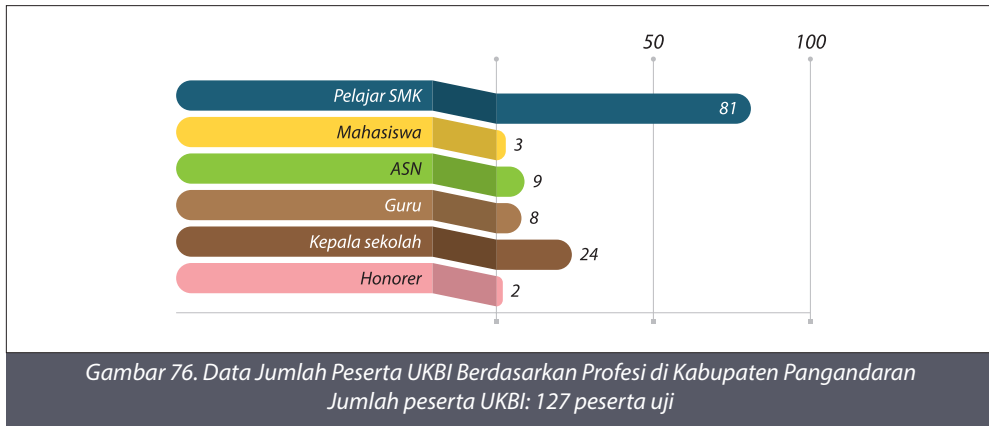
Peuji di wilayah Kabupaten Bandung Barat ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bandung Barat mencapai nilai 487,96; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 511,66; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 555,25; rata-rata skor Menulis sebesar 550,83; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 335,00.

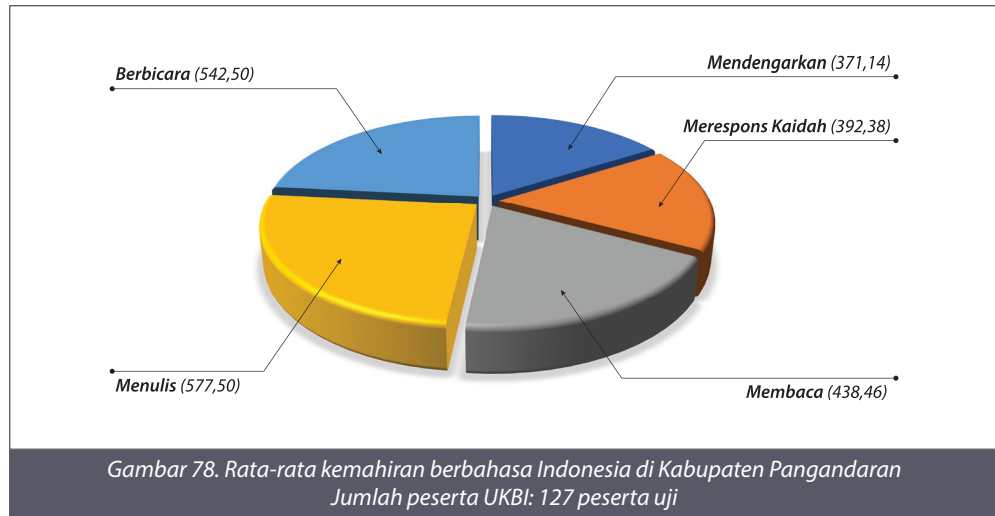
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 555,25; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 335,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Berbicara dan kemahiran Mendengarkan.

6.14 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN PANGANDARAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 127 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Pangandaran mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 81 dan Kepala Sekolah dengan jumlah 24. Selain itu, ada mahasiswa, ASN, guru, dan honorer. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Pangandaran tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Madya sejumlah 21, predikat Semenjana sejumlah 18 peuji, predikat Marginal sejumlah 45 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 32 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



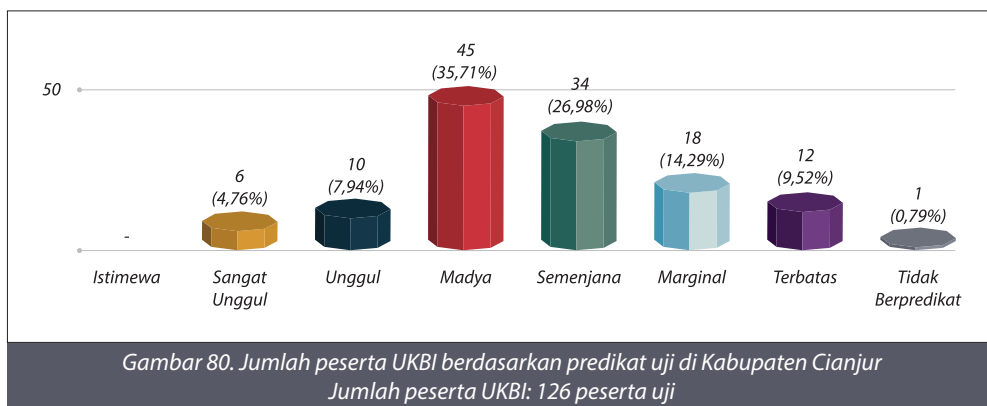
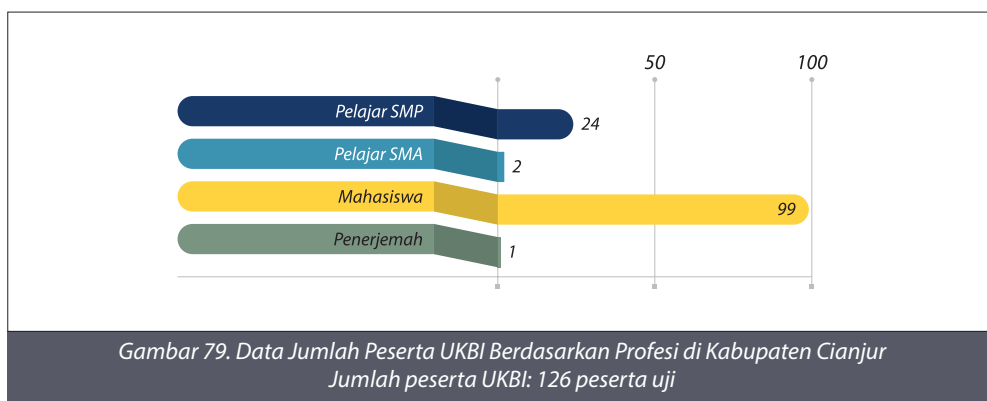
Peuji di wilayah Kabupaten Pangandaran ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Pangandaran mencapai nilai 371,14; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 392,38; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 438,46; rata-rata skor Menulis sebesar 577,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 542,50.

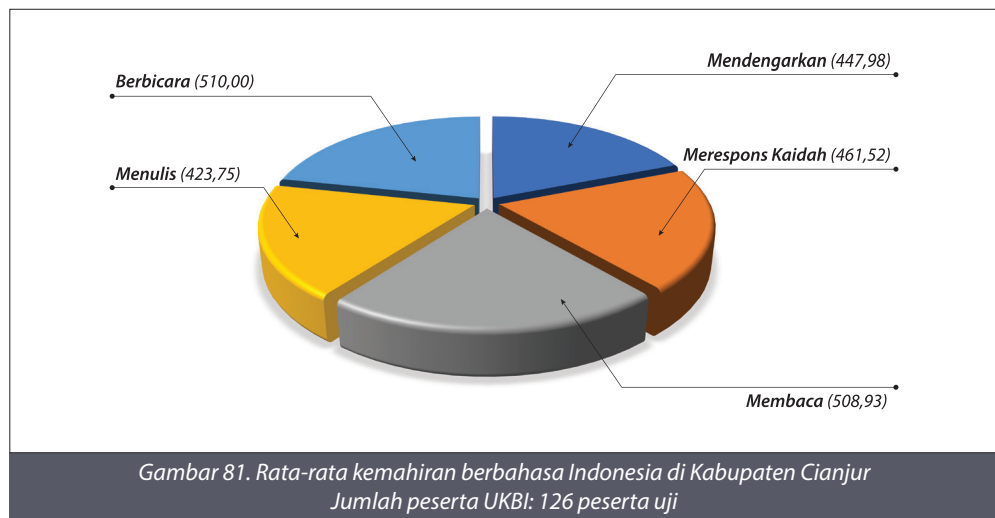
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 577,50; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 371,14. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Mendengarkan.

6.15 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN CIANJUR

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 126 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Cianjur mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 99 dan pelajar SMP dengan jumlah 24. Selain itu, ada pelajar SMA dan umum. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peju di wilayah Kabupaten Cianjur tersebut tidak ada peju yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peju, predikat Unggul sejumlah 10 peju, predikat Madya sejumlah 45, predikat Semenjana sejumlah 34 peju, predikat Marginal sejumlah 18 peju, dan predikat Terbatas sejumlah 12 peju. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peju.



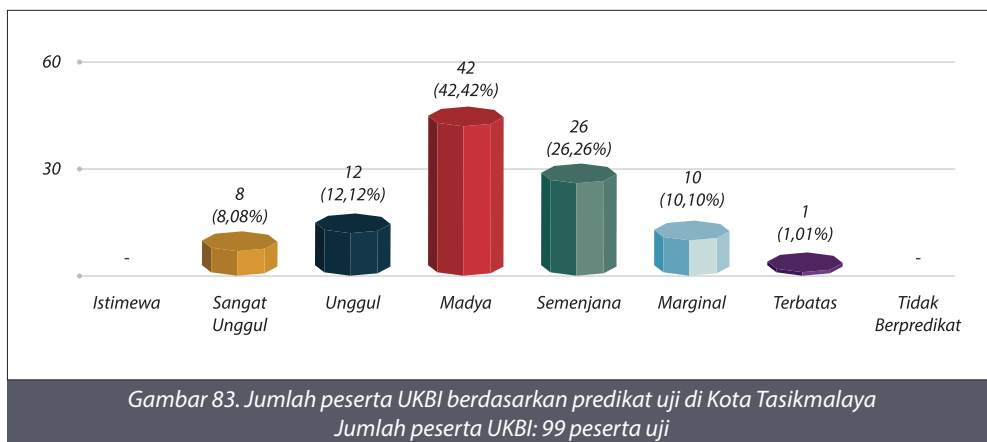
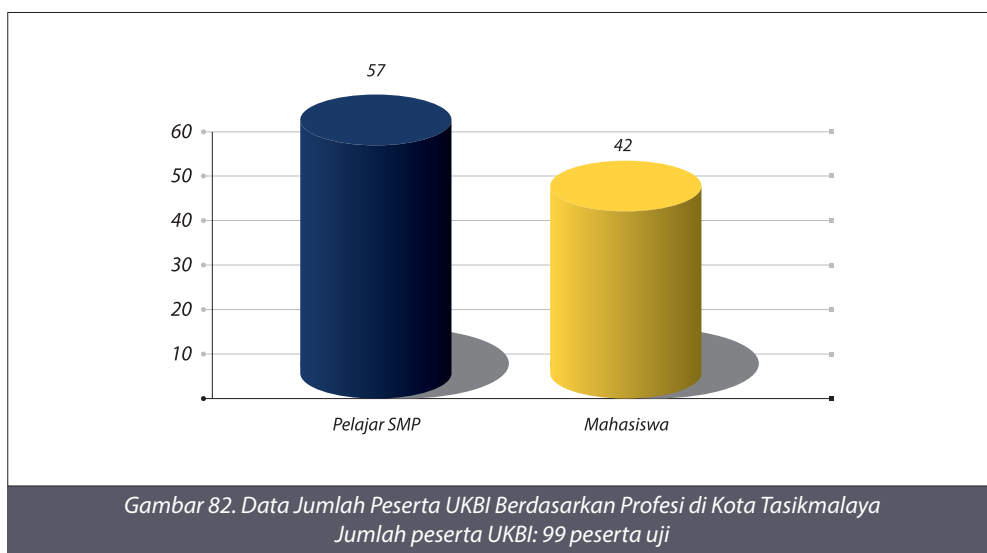
Peju di wilayah Kabupaten Cianjur ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peju di wilayah Kabupaten Cianjur mencapai nilai 447,98; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 461,52; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 508,93; rata-rata skor Menulis sebesar 423,75; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 510,00.

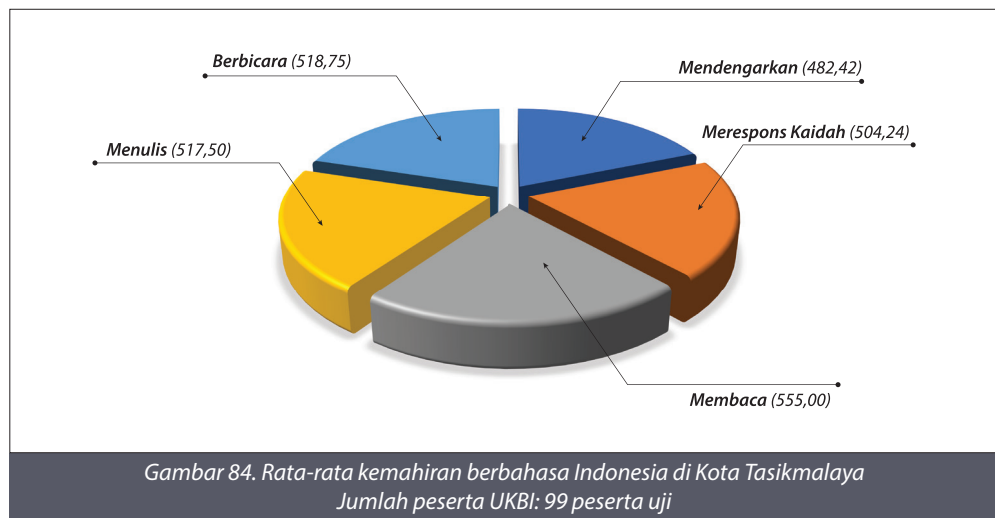
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 510,00; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 423,75. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Mendengarkan.

6.16 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA TASIKMALAYA

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 99 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Tasikmalaya mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 57 dan pelajar SMP dengan jumlah 42. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Tasikmalaya tersebut tidak ada peuji yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Unggul sejumlah 12 peuji, predikat Madya sejumlah 42, predikat Semenjana sejumlah 26 peuji, predikat Marginal sejumlah 10 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1 peuji. Tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



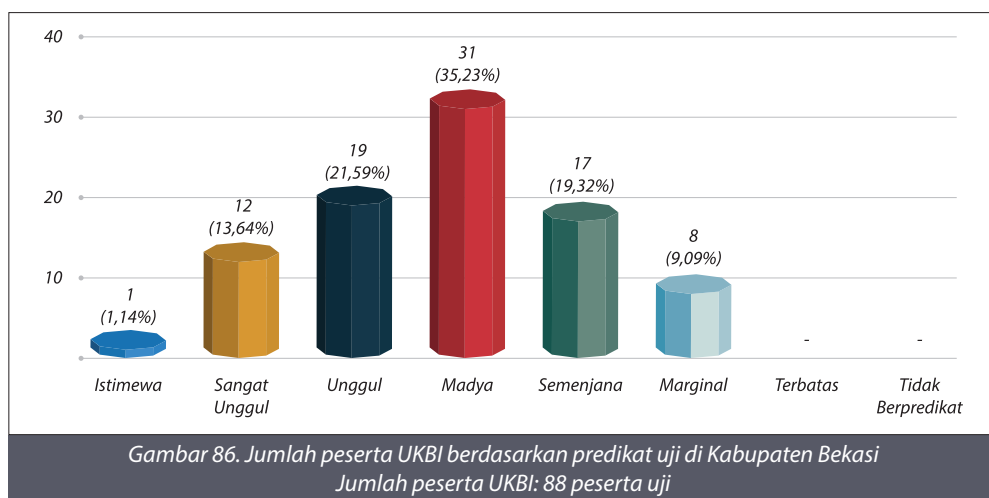
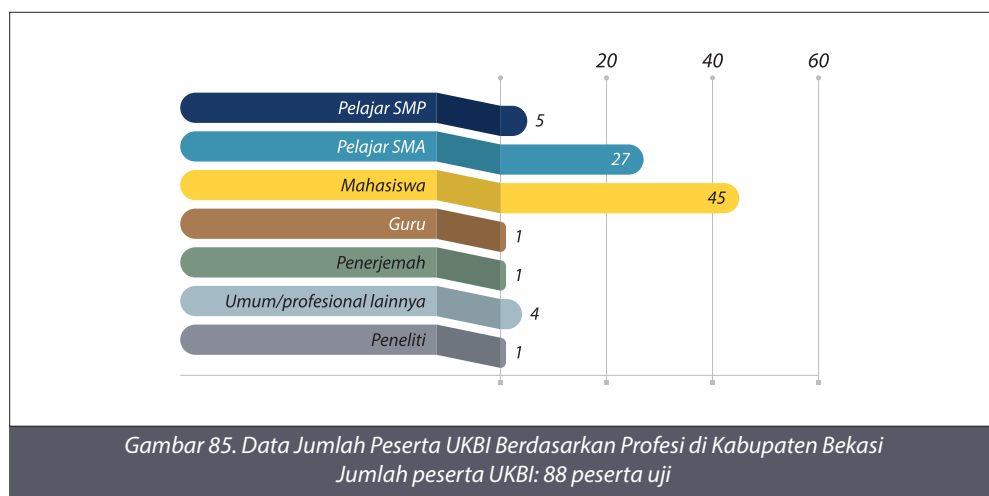
Peuji di wilayah Kota Tasikmalaya ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Tasikmalaya mencapai nilai 482,42; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 504,24; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 555,00; rata-rata skor Menulis sebesar 517,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 518,75.

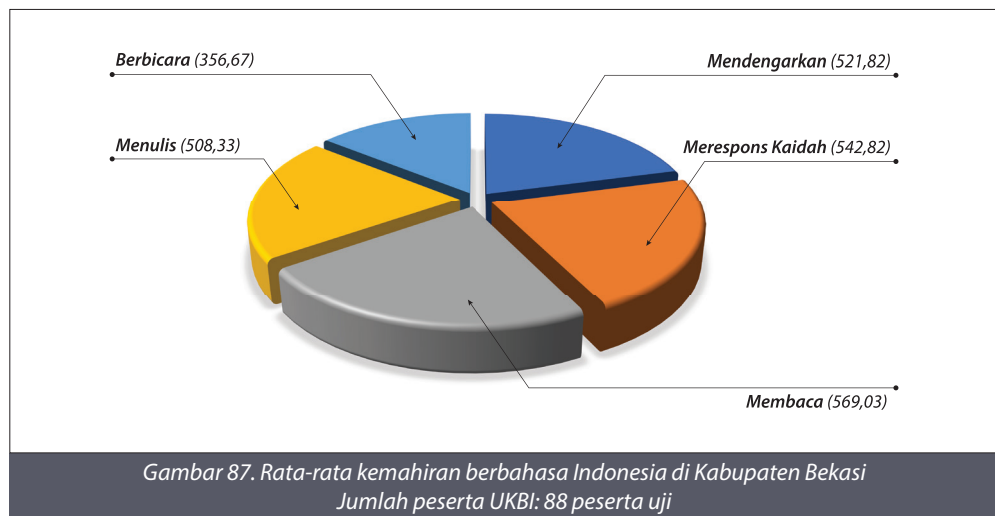
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 555,00; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 482,42. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

6.17 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN BEKASI

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 88 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Bekasi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 45 dan pelajar SMA dengan jumlah 27. Selain itu, ada pula pelajar SMP, ASN, guru, penerjemah, umum, dan peneliti. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Bekasi tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 12 peuji, predikat Unggul sejumlah 19 peuji, predikat Madya sejumlah 31, predikat Semenjana sejumlah 17 peuji, predikat Marginal sejumlah 8 peuji, dan tidak ada predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



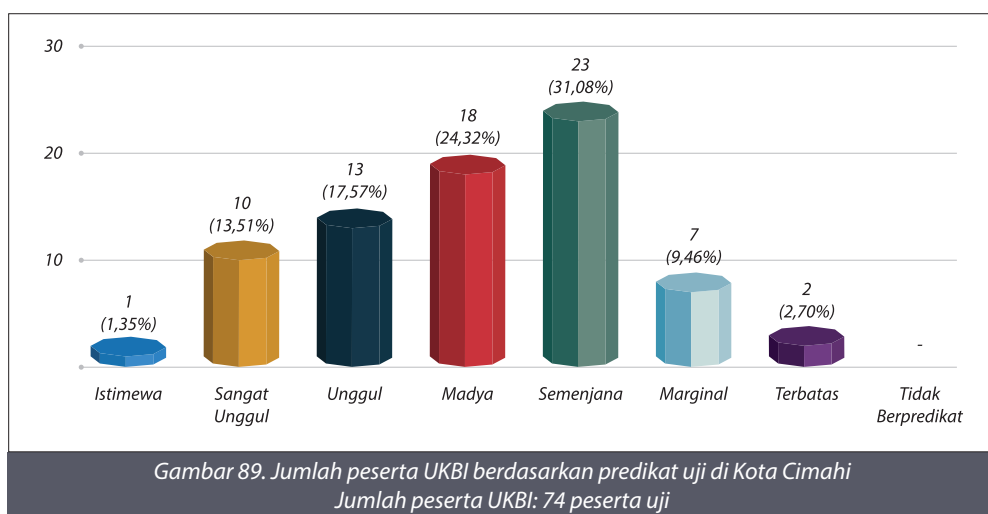
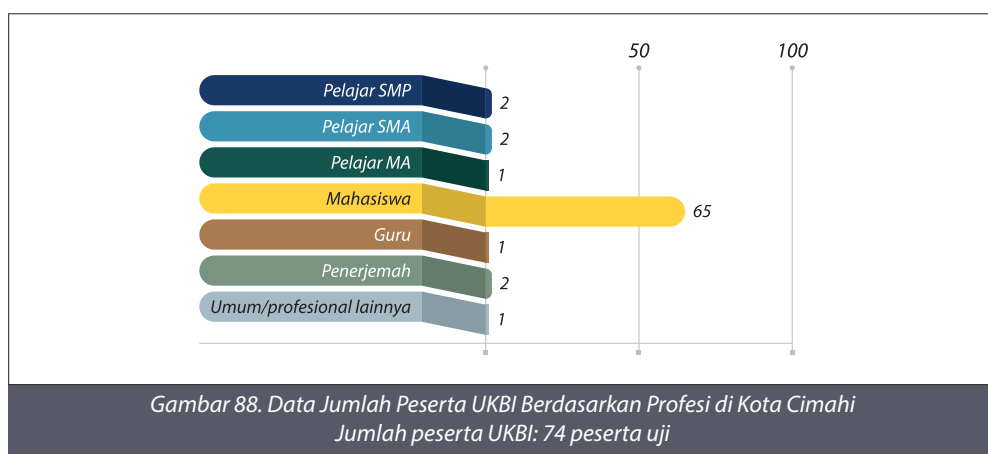
Peuji di wilayah Kabupaten Bekasi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Bekasi mencapai nilai 521,82; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 542,82; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 569,03; rata-rata skor Menulis sebesar 508,33; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 356,67.

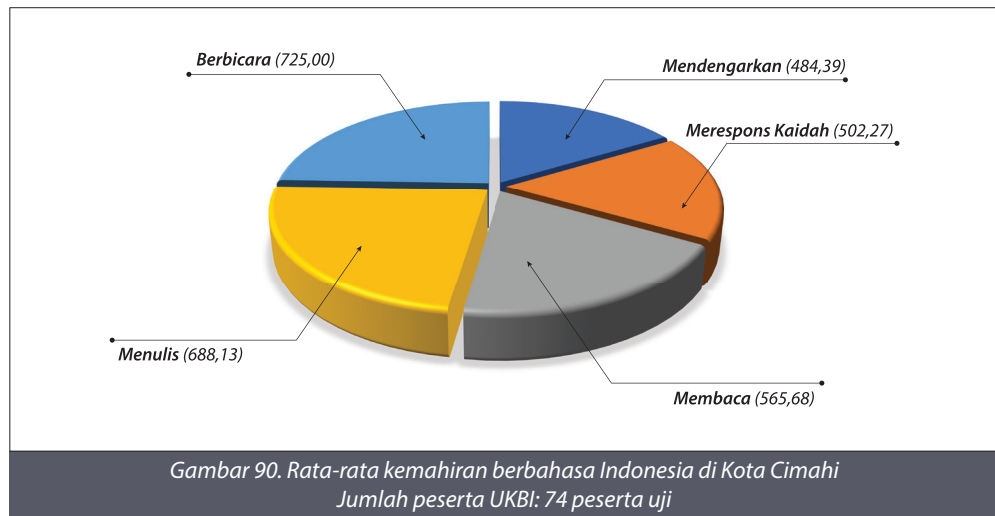
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 569,03; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 356,67. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Berbicara dan kemahiran Menulis.

6.18 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA CIMAH

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 74 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Cimahi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 65. Selain itu, ada pula pelajar SMP, pelajar SMA, pelajar MA, guru, penerjemah, dan umum. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Cimahi tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Unggul sejumlah 13 peuji, predikat Madya sejumlah 18, predikat Semenjana sejumlah 23 peuji, predikat Marginal sejumlah 7 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



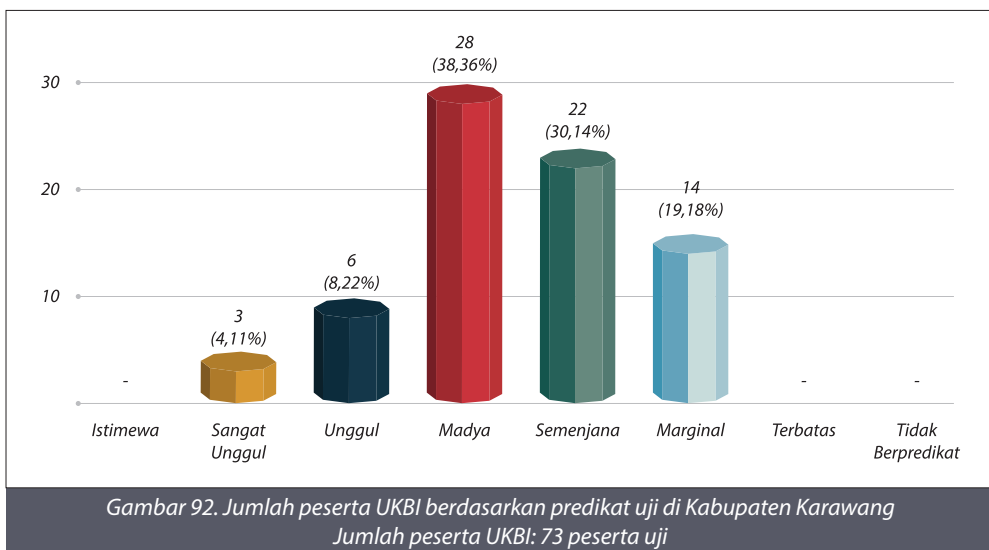
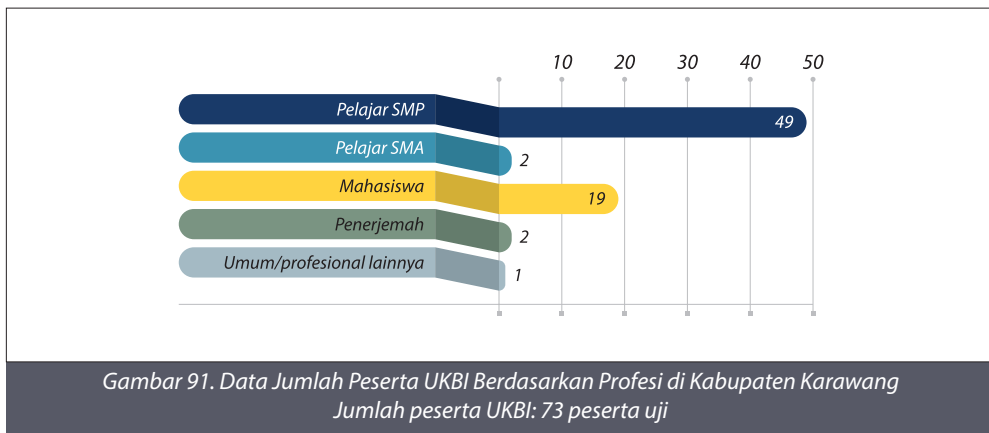
Peuji di wilayah Kota Cimahi ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Cimahi mencapai nilai 484,39; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 502,27; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 565,68; rata-rata skor Menulis sebesar 688,13; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 725,00.

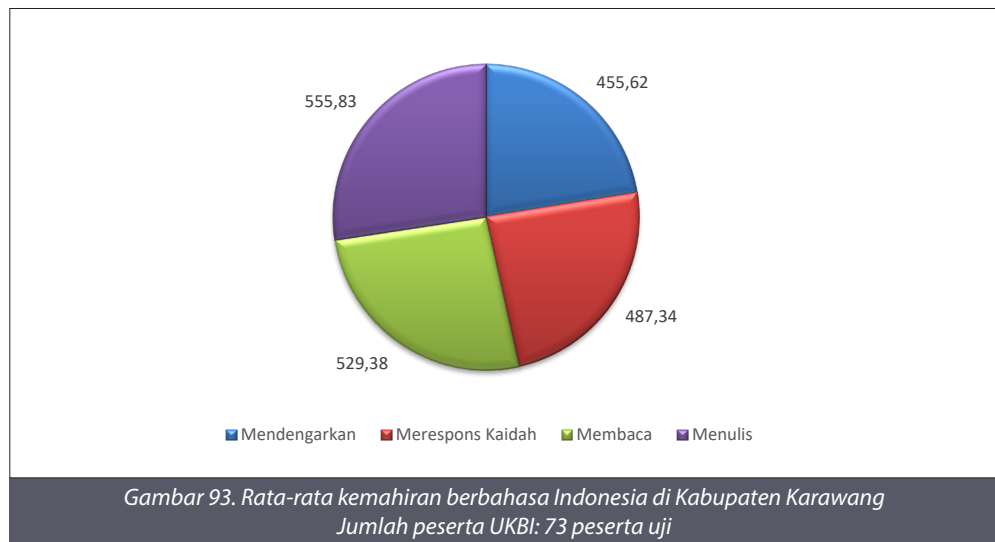
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 725,00; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 484,39. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Merespons Kaidah.

6.19 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN KARAWANG

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 73 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Karawang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 49 dan mahasiswa dengan jumlah 19. Selain itu, ada pula pelajar SMA, penerjemah, dan umum. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Karawang tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Madya sejumlah 28, predikat Semenjana sejumlah 22 peuji, predikat Marginal sejumlah 14 peuji, dan tidak ada yang mendapat predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



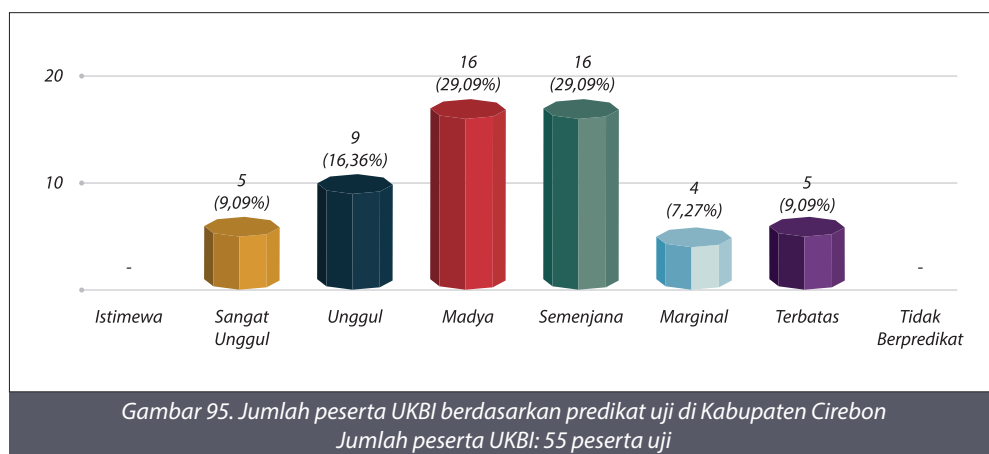
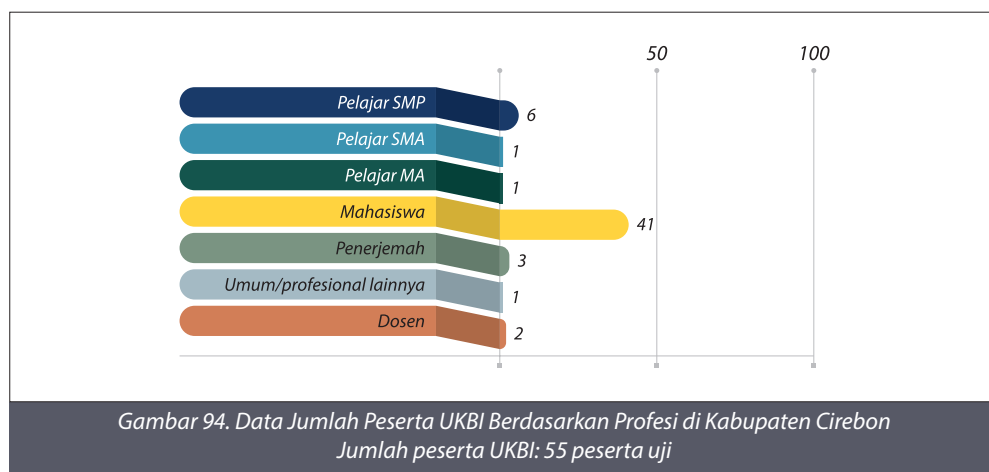
Peuji di wilayah Kabupaten Karawang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Karawang mencapai nilai 455,62; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 487,34; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 529,38; dan rata-rata skor Menulis sebesar 555,83.

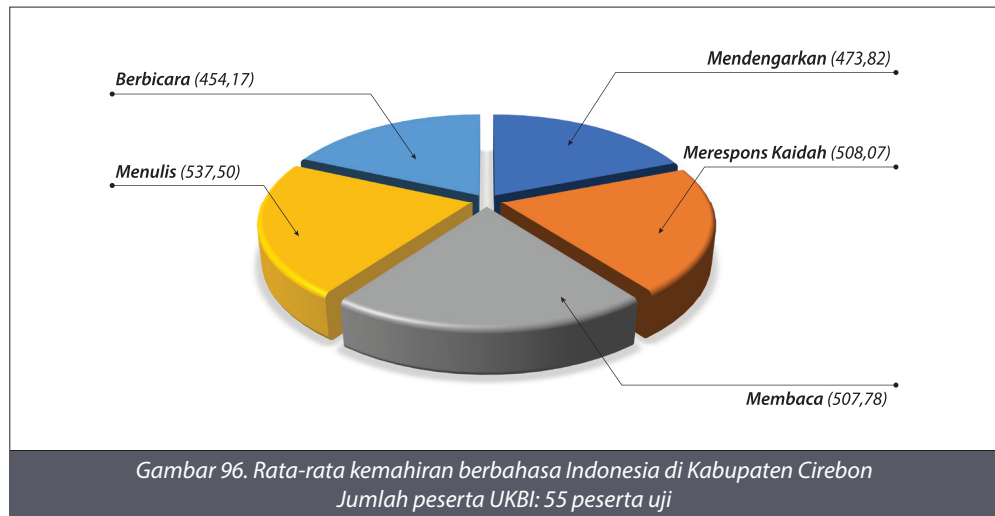
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 555,83; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 455,62. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan.

6.20 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN CIREBON

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 55 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Cirebon mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 41. Selain itu, ada pula pelajar SMP, pelajar SMA, pelajar MA, penerjemah, umum, dan dosen. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Cirebon tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Unggul sejumlah 9 peuji, predikat Madya sejumlah 16, predikat Semenjana sejumlah 16 peuji, predikat Marginal sejumlah 4 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 5. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



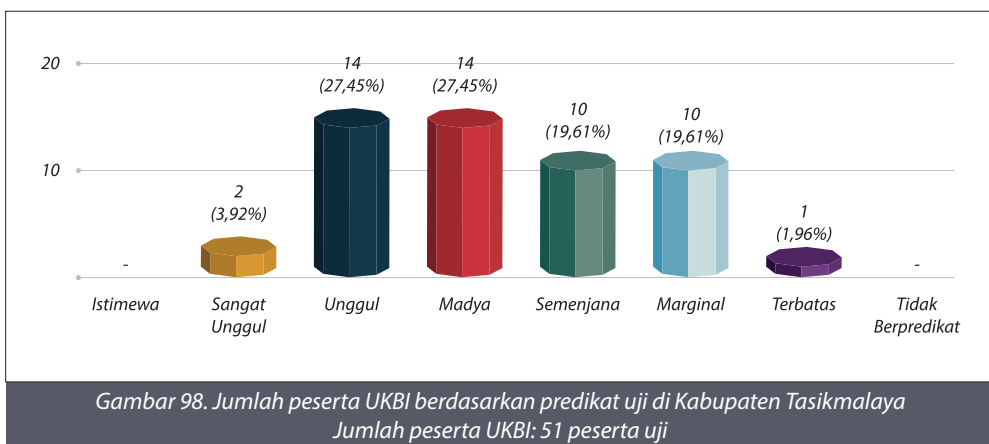
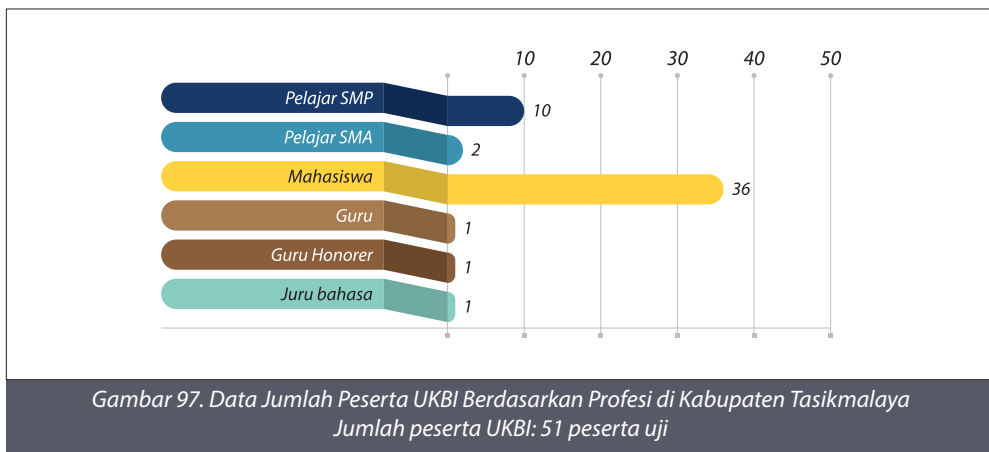
Peuji di wilayah Kabupaten Cirebon ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Cirebon mencapai nilai 473,82; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 508,07; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 507,78; rata-rata skor Menulis sebesar 537,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 454,17.

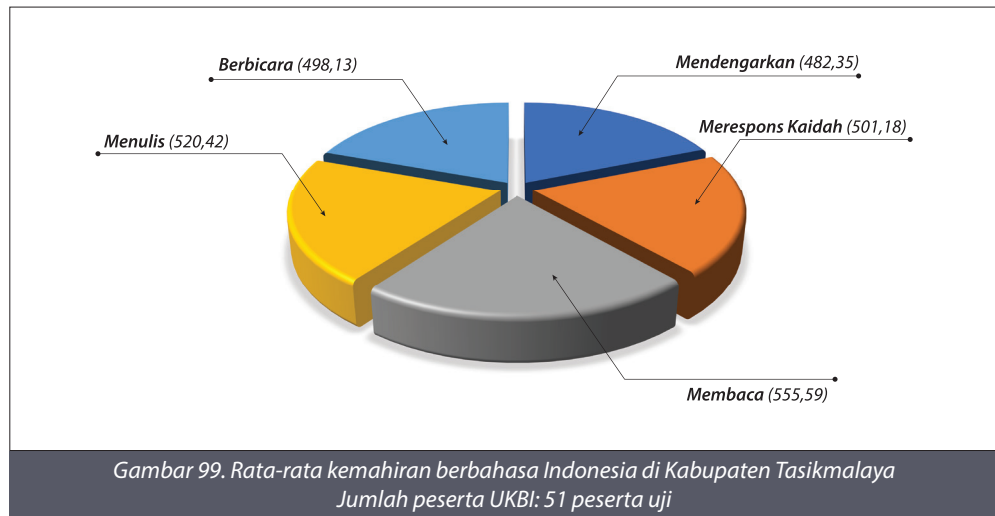
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 537,50; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 454,17. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara.

6.21 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 51 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Tasikmalaya mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 36. Selain itu, ada pula pelajar pelajar SMP, pelajar SMA, guru, juru bahasa, dan guru honorer. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Tasikmalaya tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 14 peuji, predikat Madya sejumlah 14, predikat Semenjana sejumlah 10 peuji, predikat Marginal sejumlah 10 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 1. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



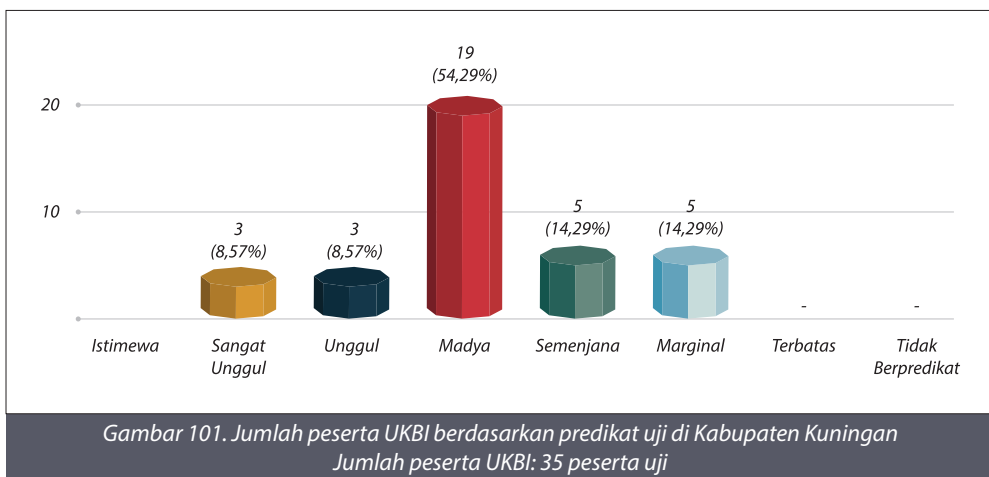
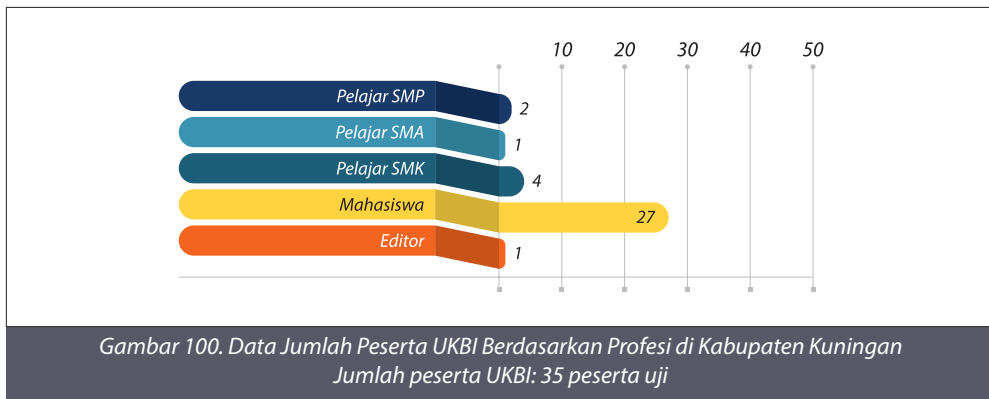
Peuji di wilayah Kabupaten Tasikmalaya ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Tasikmalaya mencapai nilai 482,35; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 501,18; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 555,59; rata-rata skor Menulis sebesar 520,42; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 498,13.

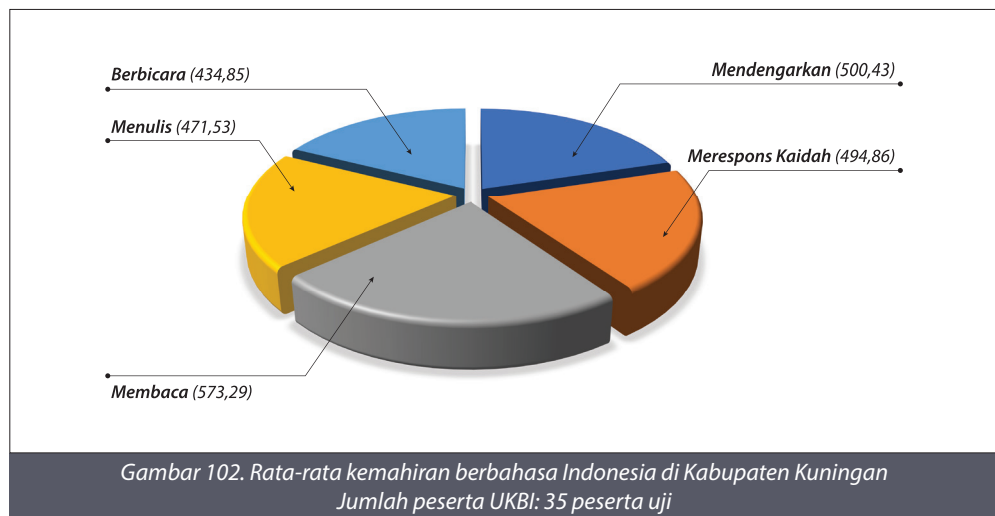
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 555,59; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 482,35. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara.

6.22 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN KUNINGAN

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 35 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Kuningan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 27. Selain itu, ada pula pelajar pelajar SMP, pelajar SMA, pelajar SMK, dan editor. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Kuningan tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Madya sejumlah 19, predikat Semenjana sejumlah 5 peuji, predikat Marginal sejumlah 5 peuji, dan tidak ada yang mendapat predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



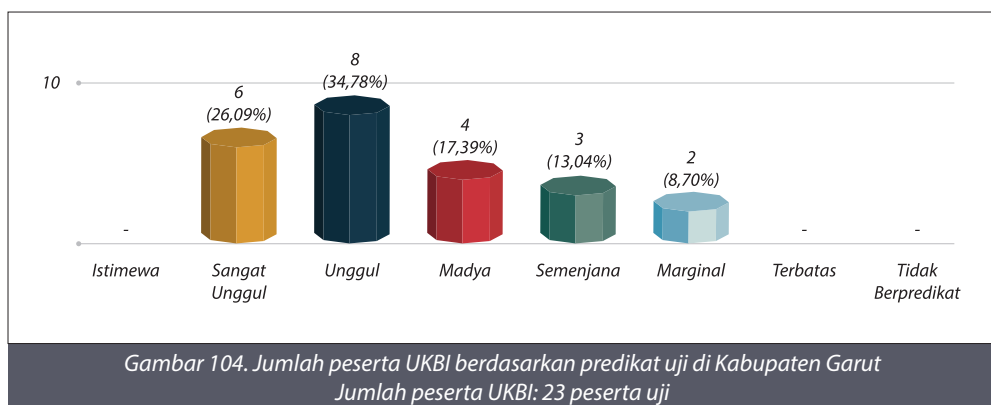
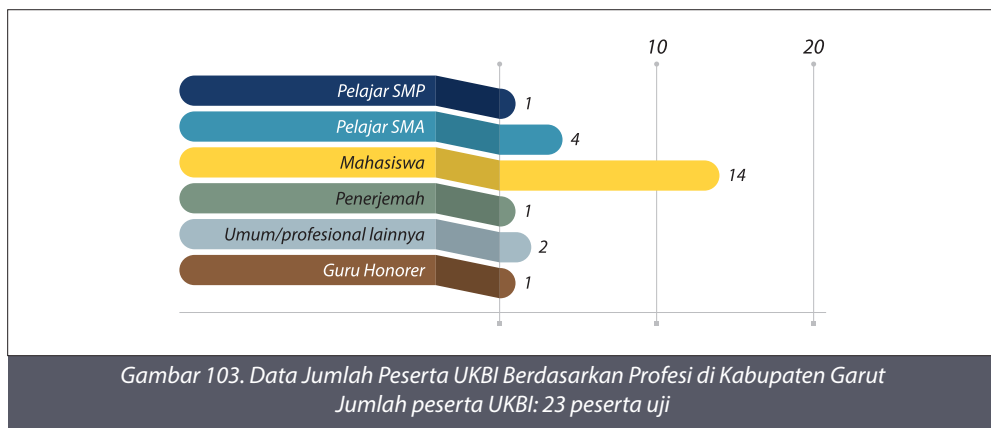
Peuji di wilayah Kabupaten Kuningan ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Kuningan mencapai nilai 500,43; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 494,86; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 573,29; rata-rata skor Menulis sebesar 471,53; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 434,85.

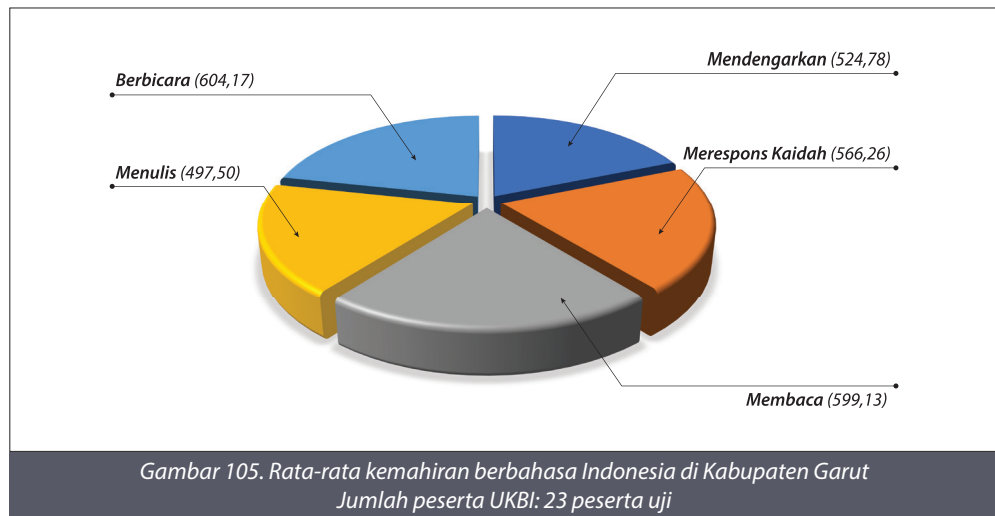
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 573,29; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Berbicara sebesar 434,85. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara.

6.23 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN GARUT

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 23 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Garut mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 14. Selain itu, ada pula pelajar SMP, pelajar SMA, penerjemah, umum, dan guru honorer. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Garut tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Unggul sejumlah 8 peuji, predikat Madya sejumlah 4, predikat Semenjana sejumlah 3 peuji, predikat Marginal sejumlah 2 peuji, dan tidak ada yang mendapat predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



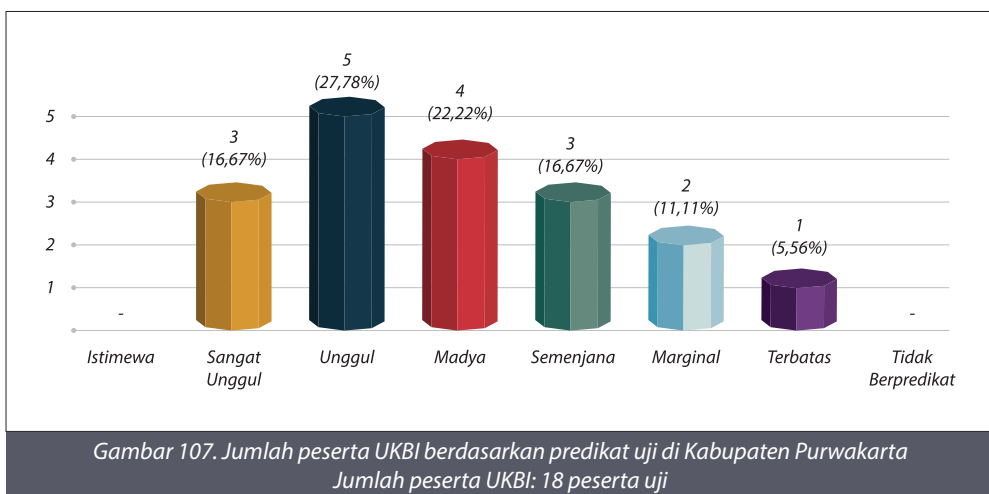
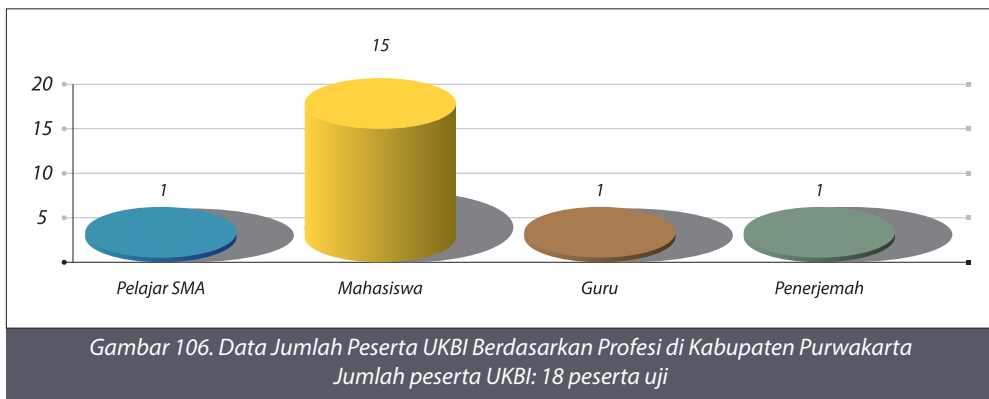
Peuji di wilayah Kabupaten Garut ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Garut mencapai nilai 524,78; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 566,26; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 599,13; rata-rata skor Menulis sebesar 497,50; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 604,17.

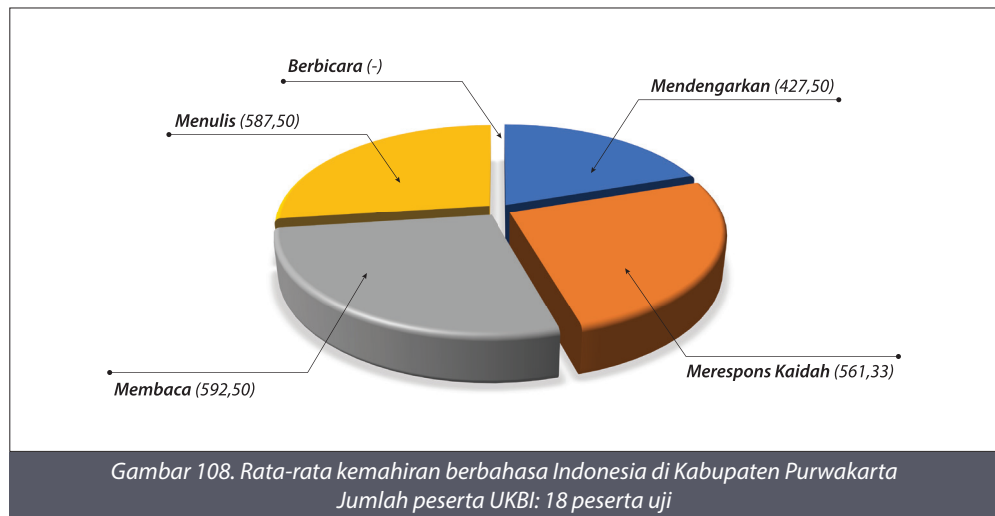
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 604,17; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 497,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Mendengarkan.

6.24 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN PURWAKARTA

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 18 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Purwakarta mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 15. Selain itu, ada pula pelajar SMA, guru, dan penerjemah. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Purwakarta tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Madya sejumlah 4, predikat Semenjana sejumlah 3 peuji, predikat Marginal sejumlah 2 peuji, dan predikat Terbatas 1 peuji. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



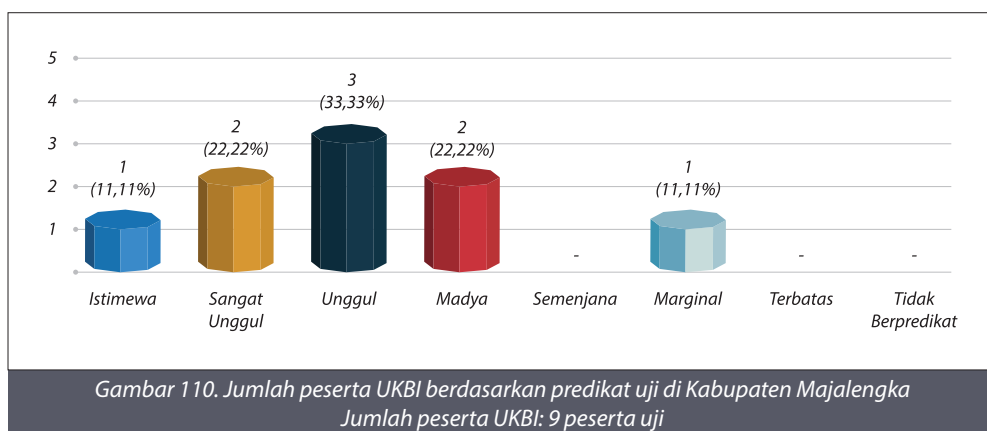
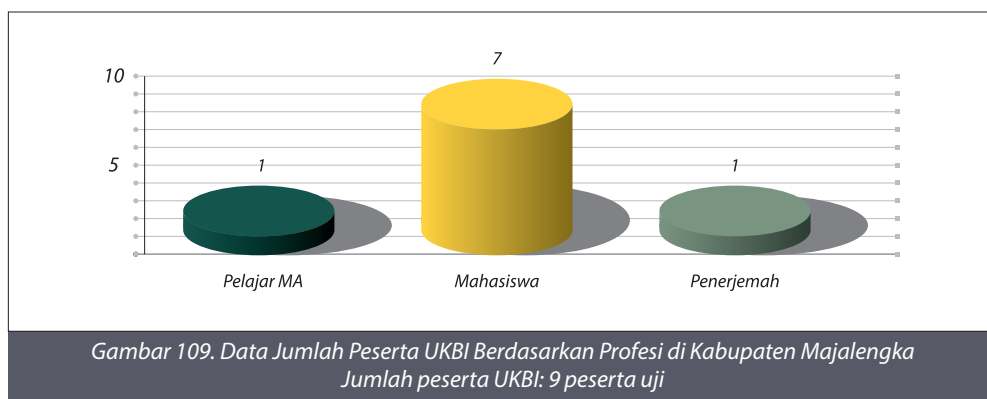
Peuji di wilayah Kabupaten Purwakarta ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Purwakarta mencapai nilai 427,50; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 561,33; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 592,50; dan rata-rata skor Menulis sebesar 587,50.

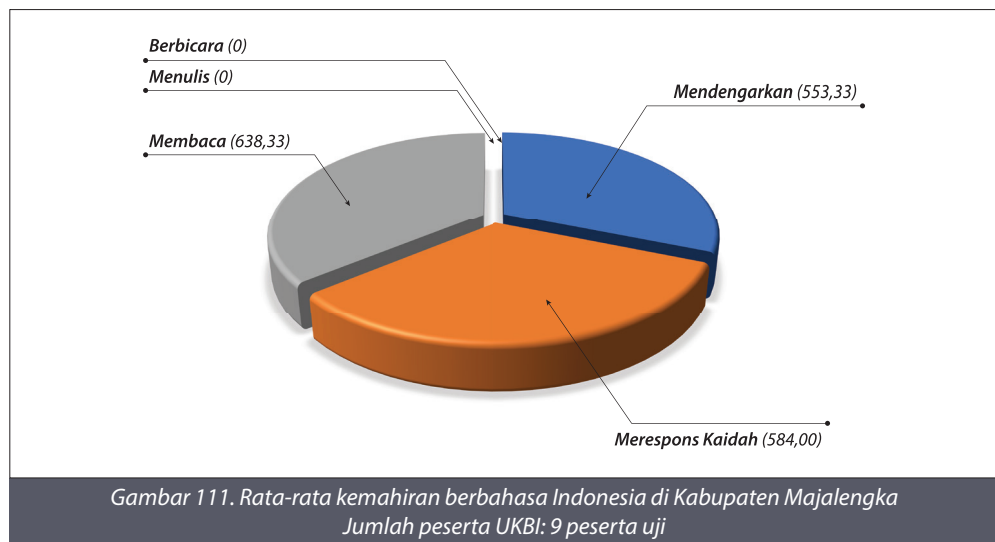
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 592,50; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 427,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Mendengarkan.

6.25 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN MAJALENGKA

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 9 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Majalengka mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 7. Selain itu, ada pula pelajar MA dan penerjemah. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Majalengka tersebut yang meraih predikat Istimewa 1 peuji. Sementara itu, predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Madya sejumlah 2, tidak ada peuji mendapat predikat Semenjana, predikat Marginal sejumlah 1 peuji, dan tidak ada yang mendapat predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



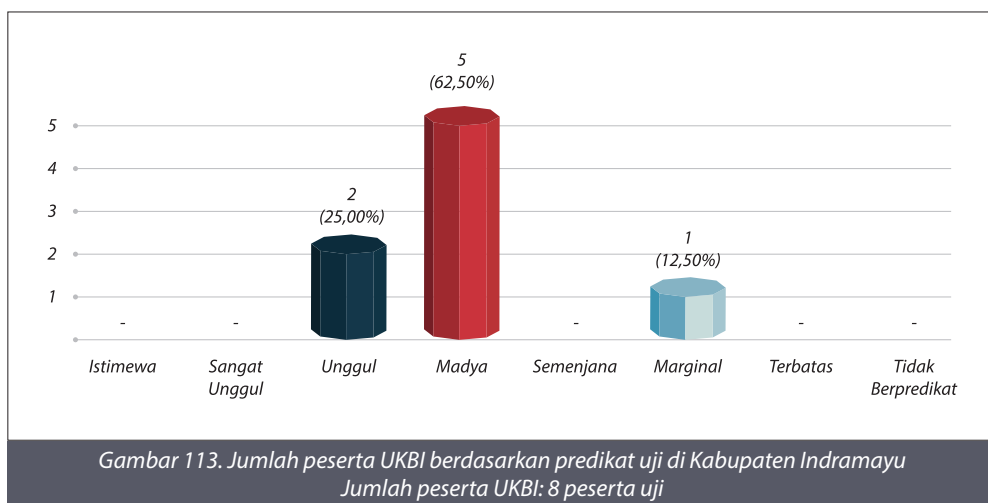
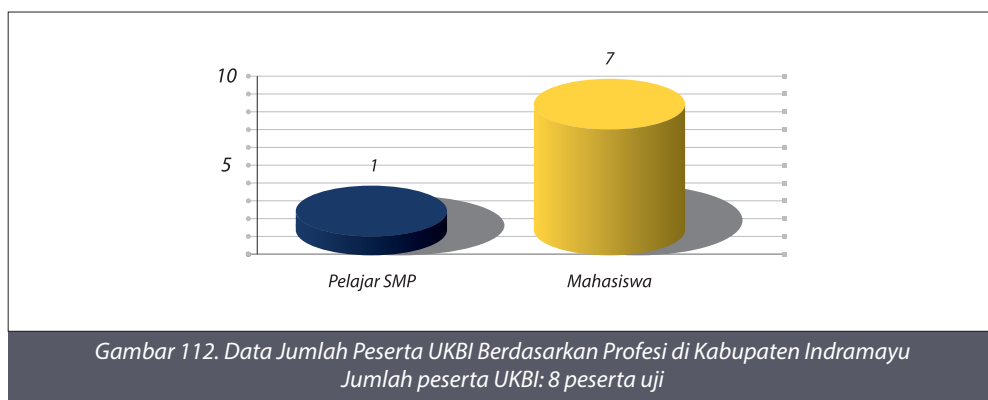
Peuji di wilayah Kabupaten Majalengka memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Majalengka mencapai nilai 553,33; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 584,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 638,33.

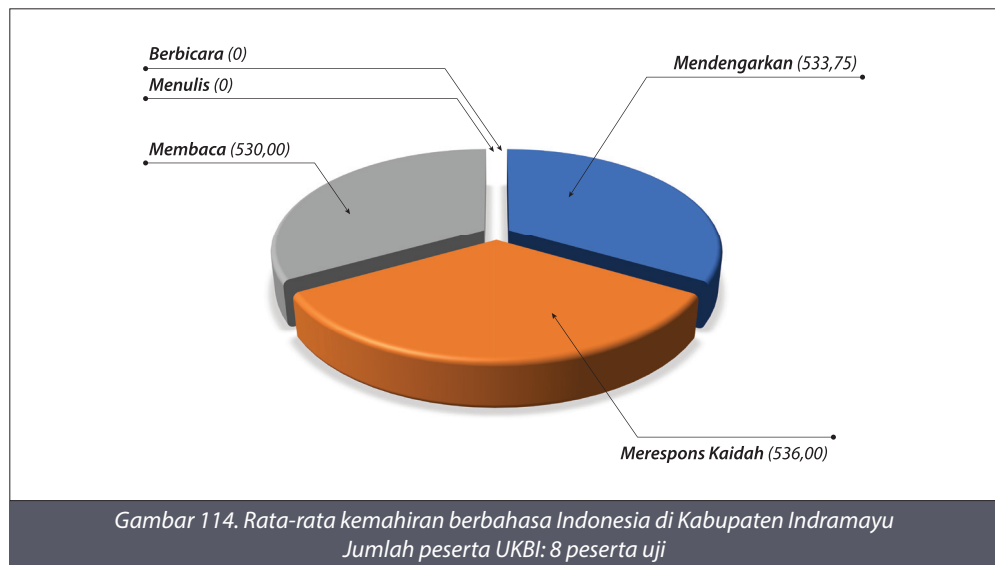
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 638,33; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 553,33. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Mendengarkan.

6.26 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN INDRAMAYU

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 8 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kabupaten Indramayu mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada mahasiswa dengan jumlah 7. Selain itu, ada pula pelajar SMP. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kabupaten Indramayu tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul. Sementara itu, predikat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Madya sejumlah 5, tidak ada peuji mendapat predikat Semenjana, predikat Marginal sejumlah 1 peuji, dan tidak ada yang mendapat predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



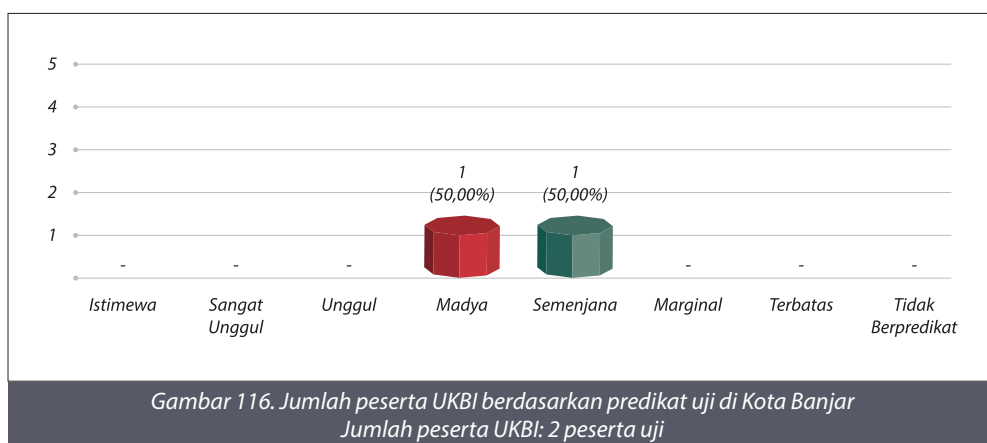
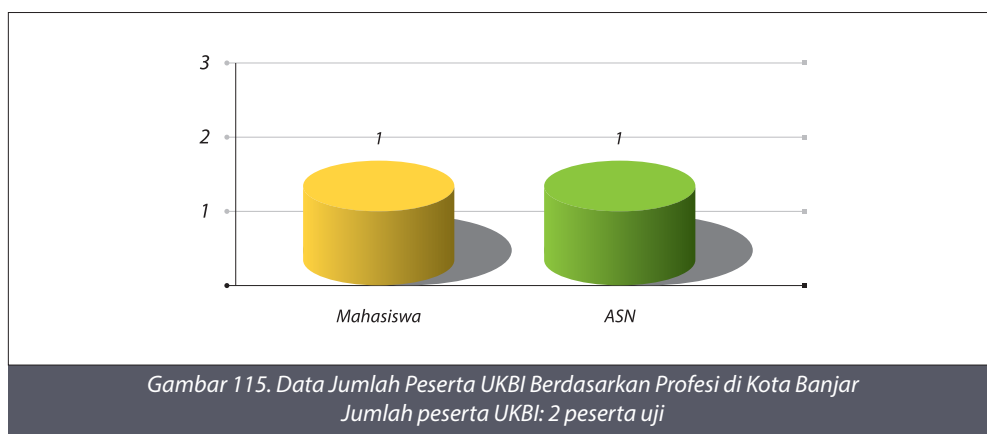
Peuji di wilayah Kabupaten Indramayu memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kabupaten Indramayu mencapai nilai 553,75; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 536,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 530,00.

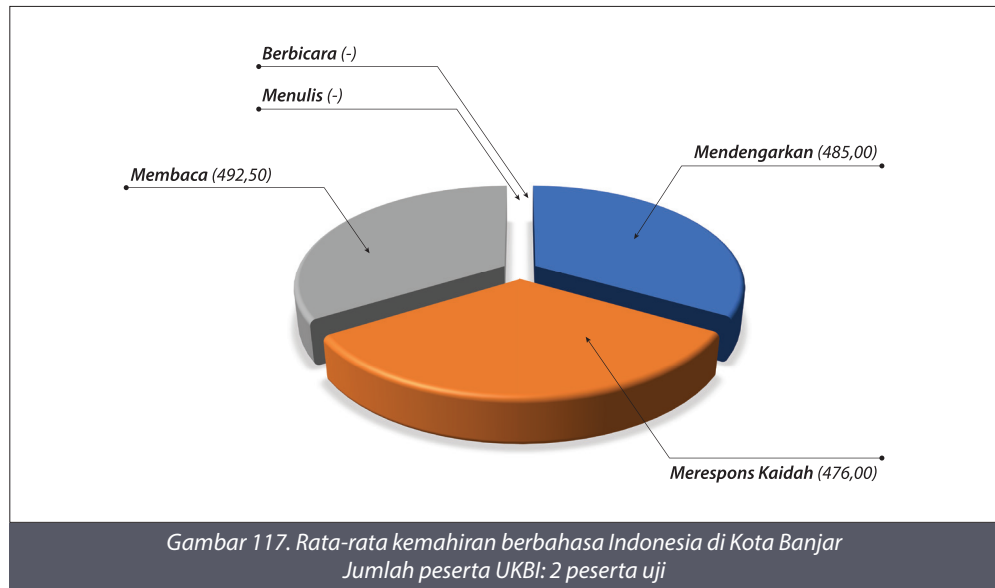
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 536,00; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 530,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Membaca dan kemahiran Mendengarkan.

6.27 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA BANJAR

Dalam rentang bulan Januari—Desember sejumlah 2 penutur bahasa Indonesia di wilayah Kota Banjar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Peuji berprofesi sebagai mahasiswa dan ASN. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain belum ada yang mengikuti UKBI. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.



Dari sejumlah peuji di wilayah Kota Banjar tersebut tidak ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul. Predikat Madya sejumlah 1 dan predikat Semenjana I peuji. Tidak ada peuji yang mendapat predikat Marginal dan predikat Terbatas. Selain itu, tidak ada penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251.



Peuji di wilayah Kota Banjar memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di wilayah Kota Banjar mencapai nilai 485,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 476,00; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 492,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 492,50; nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 476,00. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Merespons Kaidah dan kemahiran Mendengarkan.

BAB VII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan, baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
7. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam

konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.

8. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
9. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



**Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan**

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.



